

SKRIPSI

**PEMAHAMAN UMAT KATOLIK MENGENAI MAKNA DOA ROSARIO
SUATU ANALISIS KUALITATIF DI STASI SANTO AGUSTINUS SP 6
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

NIRTO GABRIEL MASANG

NIM: 2102022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2025

SKRIPSI

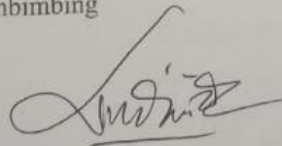
**PEMAHAMAN UMAT KATOLIK MENGENAI MAKNA DOA ROSARIO
SUATU ANALISIS KUALITATIF DI STASI SANTO AGUSTINUS SP 6
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

Oleh:

**NIRTO GABRIEL MASANG
NIM: 2102022**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Berlinda Setyo Yunarti, S.Sos., M.Pd.
NUPTK: 6952748649230142

Merauke, 15 Oktober 2025

SKRIPSI

**PEMAHAMAN UMAT KATOLIK MENGENAI MAKNA DOA ROSARIO
SUATU ANALISIS KUALITATIF DI STASI SANTO AGUSTINUS SP 6
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

Oleh:

Nirto Gabriel Masang

NIM: 2102022

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada Tanggal
28 Agustus 2025 Pukul 11:00 – 12.30 WIT

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Nama

Ketua : Dr. Berlinda Setyo Yunarti, S.Sos., M.Pd

Anggota : 1. Yan Yusuf Subu, S.Fil., M.Hum

2. Agustinus Kia Wolomasi, S.Ag., M.Pd

3. Dr. Berlinda Setyo Yunarti, S.Sos., M.Pd

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....

Merauke, 15 Oktober 2025

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Dr. Proasus Wea, S. Ag., Lic. Iur.

NUPTK. 6049748649130212

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta: Markus Masang dan Oktavina Baan Ta'dung yang dengan setia dan cintanya dalam mendidik dan membesarkan, merawat, membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
2. Opa dan Oma terkasih: Thomas dan Ida Jora yang dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan, baik secara moril maupun materiil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Agustinus Toyang yang dengan setia membantu dan memberikan doa, semangat, dorongan bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
4. Para Dosen STK Santo Yakobus Merauke, yang telah berjasa dalam membimbing, mendidik dan mengajar selama masa studi sehingga sampai pada saatnya saya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Veronika Vede yang dengan setia mendukung dan membantu saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.

MOTTO

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

(Matius 11:28)

Bersikaplah setia dalam hal-hal kecil karena di dalamnya terletak kekuatanmu.

(Bunda Teresa)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian dari penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah sebagaimana tercantum dalam panduan skripsi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 15 Oktober 2025



D7493AKX438361800

NIRTO Gabriel Masang

NIM: 2102022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Pemahaman Umat Katolik Mengenai Makna Doa Rosario Suatu Analisis Kualitatif Di Stasi Santo Agustinus Sp 6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada program Studi di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

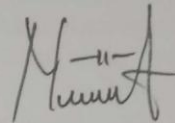
Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Dr. Berlinda Setyo Yunarti, S.Sos., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing.
3. Para wakil ketua dan ketua Program Studi di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
4. Para dosen dan staf administrasi STK St. Yakobus Merauke.
5. Teman-teman seangkatan yang telah memberikan semangat dan dorongan.
6. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.
7. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu, yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hasil tulisan ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Merauke, 15 Oktober 2025

Penulis



Nirto Gabriel Masang
NIM. 2102022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam pemahaman umat Katolik mengenai makna doa Rosario di Stasi Santo Agustinus SP 6, Paroki Bunda Hati Kudus Kuper, Keuskupan Agung Merauke. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengungkap sejauh mana umat memahami nilai teologis, spiritual, dan devosional dari doa Rosario sebagai bagian penting dalam kehidupan iman Katolik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman umat, baik dari segi pembinaan iman, kebiasaan keluarga, maupun peran lingkungan gereja dalam menumbuhkan semangat devosi kepada Bunda Maria.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 20 informan yang terdiri atas Ketua Dewan, Sekretaris, Bendahara, serta umat Stasi Santo Agustinus SP 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umat memiliki pemahaman yang masih terbatas terhadap makna doa Rosario. Doa Rosario lebih dipandang sebagai rutinitas keagamaan, terutama pada bulan-bulan devosi kepada Bunda Maria (Mei dan Oktober), tanpa disertai penghayatan rohani yang mendalam. Rendahnya pemahaman ini dipengaruhi oleh kurangnya katekese yang berkelanjutan dan minimnya pendampingan pastoral dalam pengembangan iman umat. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa pelatihan, pembinaan, dan pendalaman makna doa Rosario melalui program katekese yang berkesinambungan bagi pengurus liturgi maupun umat di lingkungan basis.

Penelitian ini merekomendasikan agar umat Stasi Santo Agustinus SP 6 bersama tim pastoral mengembangkan pendekatan pastoral yang kontekstual dan partisipatif guna mendorong keterlibatan aktif umat dalam doa Rosario, sehingga mereka mampu memahami serta menghayati makna doa tersebut secara lebih mendalam.

Kata kunci: *Doa Rosario, Umat Katolik, Analisis Kualitatif, Stasi Santo Agustinus Sp 6*

ABSTRACT

This study aims to explore and analyze in depth the understanding of Catholic believers regarding the meaning of the Rosary prayer at St. Augustine Station (SP 6), Parish of the Sacred Heart of Mary, Archdiocese of Merauke. The focus of this research is to reveal the extent to which the faithful comprehend the theological, spiritual, and devotional values of the Rosary as an essential part of Catholic faith life. In addition, this study seeks to describe the factors that influence the level of understanding among the faithful, including aspects of faith formation, family religious habits, and the role of the Church environment in nurturing devotion to the Blessed Virgin Mary.

This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews involving 20 informants, consisting of the Head of the Parish Council, Secretary, Treasurer, and members of the St. Augustine SP 6 community.

The results indicate that most of the faithful have a limited understanding of the meaning of the Rosary prayer. The Rosary is generally perceived as a religious routine, especially during the months of Marian devotion (May and October), without deeper spiritual reflection. The lack of understanding is influenced by insufficient ongoing catechesis and minimal pastoral accompaniment in the faith formation process. Therefore, strategic efforts are needed in the form of training, faith formation programs, and deeper reflection on the meaning of the Rosary through continuous catechetical activities for both liturgical leaders and the broader community.

The study recommends that the St. Augustine SP 6 community, together with the pastoral team, develop a contextual and participatory pastoral approach to encourage active involvement in the Rosary prayer, enabling the faithful to understand and internalize its meaning more profoundly.

Keywords: Rosary Prayer, Catholic Faithful, Qualitative Analysis, St. Augustine SP 6

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Doa Rosario	12
2.1.1 Definisi Doa Rosario	15
2.1.2 Sejarah dan Perkembangan Doa Rosario dalam Tradisi Katolik...20	
2.2 Devosi kepada Bunda Maria	21
2.3 Dasar Kitab Suci tentang Doa Rosario.....	24
2.4 Dasar Magisterium tentang Doa Rosario	26
2.5 Makna dan Manfaat Doa Rosario.....	30
2.6 Pemahaman Umat Tentang Doa Rosario.....	33

2.7 Pastoral Gereja dalam Meningkatkan Devosi Rosario.....	36
2.8 Penelitian Terdahulu.....	40
2.9 Kerangka Pikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Prosedur Penelitian	46
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	48
3.4 Definisi Konseptual	50
3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....	52
3.6 Sumber Data dan Informan.....	53
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.8 Keabsahan Data	58
3.9 Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	62
4.2 Tahap Awal Penelitian.....	65
4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	65
4.4 Hasil Temuan Penelitian.....	66
4.5 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.....	80
BAB V KESIMPULAN.....	87
6.1 Kesimpulan.....	87
6.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	56
Tabel 3.3 Panduan Wawancara.....	95
Tabel 3.4 Panduan Observasi.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	43
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penelitian	94
Lampiran II : Panduan Wawancara.....	95
Lampiran III : Panduan Observasi	108
Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian.....	109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Doa merupakan kegiatan rohani di mana manusia mampu berinteraksi secara pribadi dengan Sang Pencipta. Doa dapat terwujud dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah doa rosario, devosi kepada Bunda Maria. Devosi ini mau mengungkapkan bahwa Maria memiliki peran yang sangat istimewa, yakni sebagai perantara doa umat Allah kepada Putranya, Yesus (LG 60). Kata “rosario” berarti rangkaian atau karangan bunga mawar (Ines, 2023). Dengan berdevosi kepada Bunda Maria, umat Kristiani menyadari diri sebagai satria, pelayan, atau anak-anak kesayangan Maria, yang dengan penuh kasih mempersembahkan rangkaian bunga mawar rohani dalam bentuk doa-doa kepada Bunda Maria sebagai ungkapan cinta dan penghormatan.

Gereja Katolik memiliki tradisi mengenal dan mengamalkan berbagai bentuk doa dalam bentuk devosi sebagai ungkapan iman dan cinta kasih umat kepada Allah serta para kudus-Nya. Devosi-devosi ini berkembang seiring waktu dan menjadi bagian integral dari kehidupan rohani umat Katolik di seluruh dunia.

Menurut (Olita et al., 2021) bentuk devosi yang dikenal dalam Gereja Katolik antara lain: (1). Devosi kepada Hati Yesus yang Mahakudus, yang menekankan kasih dan belas kasih Kristus bagi umat manusia; (2). Devosi kepada Kerahiman Allah, yang mengajarkan pentingnya percaya kepada kasih dan pengampunan Tuhan yang tak terbatas; (3). Devosi kepada Bunda Maria, yang mengakui peran istimewa Maria sebagai Bunda Allah dan pengantara doa umat beriman. (4). Devosi

kepada para Santo dan Santa, yang memberikan teladan hidup suci serta menjadi perantara doa bagi umat yang memohon bantuan dan perlindungan.

Devosi dapat diartikan sebagai suatu sikap hati serta perwujudannya, di mana seseorang secara pribadi mengarahkan diri kepada sesuatu atau seseorang yang dihargai, dijunjung tinggi, dicintai, dan dituju. Devosi juga dapat dipahami sebagai suatu penyerahan diri kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai wujud dari cinta kasih. Adanya devosi-devosi tersebut, umat terbantu untuk berpartisipasi dengan baik serta dapat menghidupi suasana doa.

Gereja Katolik, ada beraneka ragam devosi dijalankan dan dihidupi oleh umat, baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Devosi yang dihidupi umat ini sangat membantu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan doa dan mampu menghidupi suasana doa yang mendalam (Olita et al., 2021).

Bentuk devosi yang sangat dikenal dan dijalankan oleh umat Katolik adalah devosi kepada Bunda Maria melalui doa rosario. Doa rosario merupakan doa sederhana yang dapat didaraskan oleh semua kalangan umat Katolik. Surat Apostolik Bapa Suci Yohanes Paulus II yang dikeluarkan pada tanggal 16 Oktober 2002, yaitu *Rosarium Virginis Mariae* (RVM 2003: 7) mengatakan bahwa, Rosario adalah doa yang sederhana tetapi sangat mendalam. Doa rosario adalah jalan bagi kita untuk merenungkan dan menghayati wajah Kristus bersama Bunda Maria. Doa rosario ini merupakan doa yang berciri khas Maria. Namun pada intinya, rosario adalah doa *Kristosentris* (berpusat pada Kristus). Berdoa rosario akan mempersatukan orang yang mendoakannya dengan Bunda Maria serta menghantarkannya kepada Yesus Kristus.

Doa rosario hendaknya didaraskan dengan penuh kesadaran, ketulusan, perhatian, serta rasa hormat kepada Bunda Maria. Doa rosario pada hakikatnya merupakan suatu bentuk devosi yang berpusat pada Yesus Kristus, sebagai inti iman kita. Dengan menghormati Bunda Maria, kita pun semakin mengenal, mengasihi, dan memuliakan Sang Putra sebagaimana mestinya (LG 66).

Umat Katolik dalam mendaraskan doa rosario jangan hanya menyebutkan setiap peristiwa-peristiwa tetapi dibutuhkan komitmen yang tulus dalam mendoakannya. Doa rosario tidak boleh dilihat sebagai kegiatan rohani rutinitas, tetapi benar-benar menjadi sarana yang membawa kita semakin dekat dengan Yesus Kristus melalui Bunda Maria. Doa rosario berperan penting dalam membantu kita mengembangkan iman serta meneladani keteguhan iman Maria dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Ines, 2023).

Doa rosario sangat penting dalam kehidupan umat Katolik. Doa ini dipakai dalam berbagai kepentingan hidup yang berbeda-beda. Doa rosario didaraskan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tertentu. Doa rosario dapat didaraskan oleh umat, baik anak-anak maupun orang dewasa. Doa rosario dapat dilakukan secara pribadi maupun secara bersama baik dalam keluarga kita maupun lingkungan (Ines, 2023).

Menurut Bapa Suci Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* Art 12 menyatakan, tanpa kontemplasi, doa rosario ibarat tubuh tanpa jiwa, dan akan berdampak pada pendarasan doa rosario akan berubah menjadi sekadar pengulangan kata-kata secara mekanis. Berdoa rosario tanpa pemahaman yang mendalam merupakan permasalahan yang memprihatinkan. Perlu ditemukan cara agar umat benar-benar memahami dan menghayati makna doa rosario. Doa rosario

tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sarana bagi umat untuk semakin bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus dengan meneladani Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman umat Katolik tentang makna doa rosario yang baik dan benar akan membantu umat untuk tidak melihat doa rosario sebagai sebuah rutinitas harian tetapi sebagai santapan rohani bagi iman umat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Floriana dengan judul Pemahaman Umat Katolik Tentang Pentingnya Doa rosario dalam Keluarga Katolik di KBG Bunda Berduka Cita III Paroki Lebao Tengah, yang mengatakan bahwa umat memaknai doa rosario sebagai sumber kedamaian dalam kehidupan keluarga serta sebagai kekuatan rohani dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan hidup (Freriana, 2023).

Pemaknaan umat terhadap doa rosario sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup rohani dan partisipasi mereka dalam ibadat. Doa rosario bukan sekadar rangkaian doa yang diulang-ulang, melainkan merupakan sarana untuk merenungkan misteri keselamatan bersama Bunda Maria. Umat yang memahami makna mendalam dari doa rosario akan memandangnya sebagai jalan kontemplatif yang menuntun hati semakin dekat kepada Kristus.

Pemahaman umat tentang doa rosario mencakup kesadaran bahwa setiap butir doa mengandung permenungan atas peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus dan Maria. Doa ini menjadi kesempatan untuk menumbuhkan kasih, pengharapan, dan iman. Umat tidak hanya menghafal susunan doanya, tetapi juga memahami dan menghayati makna spiritual dari setiap peristiwa yang didoakan. Pemahaman yang benar ini tertanam dengan baik, doa rosario akan menjadi sumber

kekuatan rohani yang meneguhkan umat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Stasi Santo Agustinus Sp 6, sebagian besar umat kurang memahami makna doa rosario. Pemahaman yang minim ini terlihat pada sebagian besar umat yang tidak rutin melaksanakan doa rosario. Mereka hanya melaksanakan doa rosario pada bulan Mei dan Oktober yang ditetapkan sebagai bulan penghormatan kepada Bunda Maria. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan juga memengaruhi pemahaman makna doa rosario, di mana sebagian besar hanya memiliki kualifikasi pendidikan Sekolah Dasar.

Keterbatasan pengetahuan umat tentang doa rosario berdampak langsung pada minimnya partisipasi umat dalam kegiatan doa rosario. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan BK, sebagai bendahara stasi Santo Agustinus SP6, Rendahnya partisipasi umat dalam doa rosario mencerminkan kurangnya pemahaman umat dalam memaknai doa tersebut. Secara riil, umat yang hadir dalam kegiatan doa rosario cukup banyak tapi jika dibandingkan dengan jumlah umat Stasi yang tidak hadir, maka umat yang tidak hadir masih lebih banyak. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan juga nampak dari kesulitan umat dalam mengikuti alur doa rosario secara konsisten, baik karena ritme doa yang tidak beraturan maupun kurangnya penguasaan atas struktur doa. Kesulitan mengikuti ritme dan sulit menguasai struktur doa rosario maka umat cenderung pasif selama ibadat berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa doa rosario belum sepenuhnya dipahami sebagai bentuk devosi yang mendalam, melainkan masih dipandang sebagai doa formalitas semata.

Menurut LB sebagai Ketua Dewan Stasi Sp 6, kurangnya keterlibatan umat secara penuh dalam doa rosario juga menjadi indikator lemahnya pemahaman umat akan makna setiap peristiwa dalam doa rosario. Beberapa umat lebih memilih fokus berdoa rosario secara pribadi, sementara yang lain tampak bingung dengan urutan doa yang seharusnya diikuti. Selama ibadat berlangsung, umat cenderung pasif dan kurang menunjukkan partisipasi yang bermakna.

Menurut ML umat di Stasi Santo Agustinus SP6, salah satu penyebab utama rendahnya memaknai doa rosario adalah umat belum menyadari nilai spiritual dan makna teologis dari setiap doa yang diucapkan. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan yang kurang tenang juga turut memengaruhi kemampuan umat untuk berdoa yang mendalam. Makna doa rosario belum sepenuhnya dihayati sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria.

Rendahnya pemahaman umat dalam memaknai doa rosario dapat terlihat dari berbagai sikap, menganggap kegiatan doa rosario sebagai kewajiban bukan devosi. Beberapa umat mengikuti doa rosario hanya karena merasa “harus hadir”, bukan karena memahami maknanya sebagai bentuk devosi pribadi kepada Bunda Maria dan sarana permenungan iman. Ketidaktahuan terhadap struktur doa rosario, terlihat juga saat mendaraskan doa rosario bersama, sebagian umat tidak mengucapkan doa bapa kami, salam Maria, , menertawakan ketika ada sesama umat yang melakukan kesalahan, serta menolak untuk berdoa rosario di rumah. Ada umat yang menggunakan rosario sebagai aksesoris (kalung) tanpa memahami maknanya, serta pendarasan doa yang tidak sesuai dengan peristiwa yang seharusnya didoakan pada hari-hari tertentu, sebagaimana telah ditetapkan oleh Gereja (*RVM*, 2003: 27).

Ketidakhahaman umat dalam memaknai doa rosario menyebabkan mereka enggan berpartisipasi ketika diberikan kepercayaan untuk memimpin doa. Hal ini juga terlihat dalam pemilihan lagu-lagu. Seringkali lagu yang dinyanyikan tidak sesuai dengan suasana ibadat. Jadwal petugas yang telah disusun, dibagikan kepada umat, dan diumumkan oleh ketua stasi tidak selalu mendapat respons yang baik. Umat menolak tugas yang diberikan, seperti memimpin lagu, dengan alasan keterbatasan waktu atau kesibukan pribadi. Meskipun hadir, beberapa umat tetap enggan menjalankan tugasnya, sehingga tanggung jawab tersebut sering kali diambil alih oleh bendahara atau orang yang sama secara berulang.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis ingin melakukan penelitian mendalam tentang *“Pemahaman Umat Katolik Mengenai makna Doa Rosario Suatu Analisis Kualitatif Di Stasi Santo Agustinus Sp6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman Umat tentang Makna Doa Rosario

Banyak umat di Stasi Santo Agustinus SP6 belum sepenuhnya memahami makna teologis dan spiritual dari doa rosario. Doa ini sering kali dipandang hanya sebagai rutinitas biasa, bukan sebagai bentuk devosi yang mendalam kepada Bunda Maria dan sarana untuk merenungkan hidup Yesus Kristus.

2. Rendahnya Partisipasi Aktif Umat dalam Ibadat Rosario

Meskipun kehadiran umat secara kuantitas cukup, namun keterlibatan aktif mereka masih rendah. Terlihat dari kurangnya antusiasme dalam memimpin doa, menyanyi, atau mengikuti alur doa dengan benar.

3. Kesulitan dalam Mengikuti Struktur dan Ritme Doa Rosario

Sebagian besar umat mengalami kebingungan dalam mengikuti urutan doa rosario, serta tidak mampu menyesuaikan ritme pendarasan doa secara konsisten. Mengindikasikan lemahnya penguasaan atas struktur doa yang seharusnya menjadi dasar dari pelaksanaannya.

4. Sikap pasif dan kurang serius saat berdoa

Selama ibadat berlangsung, banyak umat tampak pasif dan kurang menunjukkan sikap kontemplatif atau penghormatan yang layak. Beberapa bahkan menunjukkan sikap tidak pantas seperti tertawa saat ibadat, atau hanya hadir secara fisik tanpa partisipasi batiniah.

5. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Kekhusyukkan Berdoa

Kondisi lingkungan yang tidak tenang turut memengaruhi kekhusyukan umat dalam mendaraskan doa rosario, sehingga menghambat umat untuk benar-benar mendalami makna setiap peristiwa dalam doa tersebut.

6. Menolak untuk menjadi pemimpin doa rosario

Banyak umat enggan menerima tugas-tugas dalam doa rosario seperti memimpin lagu atau pemimpin doa, dengan alasan kesibukan atau ketidaksiapan. Penolakan ini juga mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab dan pemahaman akan nilai spiritual dalam keterlibatan pelayanan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan dengan fokus penelitian pada masalah pemahaman umat tentang makna doa rosario serta bagaimana dapat membantu meningkatkan pemahaman umat berdoa rosario yang baik. Pemahaman yang baik tentang makna doa rosario akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan umat dalam doa rosario.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang, identifikasi dan juga batasan masalah di atas, penulis mencoba merumuskan beberapa rumusan masalah yang kiranya sebagai dasar pijak dari temuan dan hasil yang akan diperoleh dalam penulisan ini.

1. Bagaimana pemahaman umat Katolik di Stasi Santo Agustinus SP6 tentang makna doa rosario?
2. Bagaimana dampak kurangnya pemahaman umat terhadap pelaksanaan doa rosario di Stasi Santo Agustinus SP6?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman umat mengenai makna doa rosario?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman umat di Stasi Santo Agustinus SP6 terhadap makna doa rosario.
2. Menganalisis dampak dari kurangnya pemahaman umat terhadap pelaksanaan doa rosario di Stasi Santo Agustinus SP6.

3. Merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi umat dalam doa rosario.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu:

- 1). Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada Mahasiswa-mahasiswi STK Santo Yakobus Merauke sebagai bahan referensi untuk penulisan selanjutnya,
 - b. Penelitian ini sebagai sumber informasi bagi umat stasi Santo Agustinus SP6 dan Gereja, tentang cara membantu umat untuk lebih memahami tentang doa rosario
- 2). Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini menjadi inspirasi bagi petugas pastoral untuk melaksanakan katekese pada umat tentang doa rosario,
 - b. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada umat Katolik tentang peran dan fungsi dari setiap peristiwa-peristiwa yang digunakan dalam ibadat doa rosario,

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas lima bab yakni bab pertama membahas latar belakang penulisan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas tentang teori-teori yang menjadi landasan penulisan. Uraian lebih kepada berbagai teori dan informasi tentang doa rosario, pengertian dan Sejarah doa rosario, makna dan doa rosario, dampak yang mempengaruhi pemahaman umat tentang doa rosario dan kerangka pikir. Bab ketiga membahas secara khusus tentang

metodologi penulisan yang terdiri atas jenis penulisan, lokasi dan waktu penulisan, subjek dan objek penulisan, sumber data penulisan, teknik pengumpulan data, instrument penulisan dan teknik analisis data. Bab keempat berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab kelima berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Doa Rosario

2.1.1 Definisi Doa Rosario

Doa rosario merupakan salah satu doa sederhana yang paling digemari oleh umat Katolik, baik anak-anak maupun orang dewasa, termasuk kaum awam dan religius. Umat Katolik secara khusus melaksanakan devosi kepada Bunda Maria pada bulan Oktober dan Mei sebagai ungkapan penghormatan dan kasih kepada Santa Perawan Maria. Dalam Kedua Bulan ini, umat Katolik tampak antusias dalam mendaraskan doa rosario sebagai ungkapan cinta dan bakti kepada Bunda Maria, (Ines, 2023).

Menurut (Supriyadi, 2022) secara etimologis, kata “rosario” berasal dari bahasa Latin *rosa*, yang berarti mawar. *Rosarium* (rosario) berarti rangkaian bunga mawar. Berdoa rosario, secara simbolis umat mempersembahkan mahkota mawar kepada Bunda Maria, Ibu Surgawi, sebagai bentuk penghormatan dan cinta kasih. Doa ini didaraskan dalam berbagai situasi, baik saat bersyukur, bergembira, maupun dalam menghadapi duka dan kematian. Doa rosario merupakan doa kepada Bunda Maria dengan mendaraskan 50 kali Salam Maria sambil merenungkan peristiwa-peristiwa hidup Yesus dan Maria sambil menghitung biji rosario (Ines, 2023).

Doa rosario adalah salah satu tradisi kontemplasi kristiani yang terbaik dan paling berharga. Rosario juga merupakan doa meditatif yang khas, (Singal et al., 2023). Paus Yohanes Paulus II dalam Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* (RVM) Art 15 menegaskan bahwa di antara semua devosi, yang paling mampu

menguduskan dan menyasikan jiwa dengan Tuhan adalah devosi kepada Maria, IbuNya. Seseorang semakin mengkonsekrasikan dirinya kepada Maria, maka ia juga semakin dikonsekrasikan kepada Yesus Kristus. Hanya dalam doa rosariolah kehidupan Yesus dan kehidupan Maria tampak begitu terpadu.

Penegasan Paus Yohanes Paulus II mengajak umat Katolik untuk semakin mendalami makna doa rosario. Doa rosario tidak hanya mempersatukan umat dengan Bunda Maria, tetapi umat juga semakin dekat dengan Yesus Kristus, karena melalui doa ini seluruh karya keselamatan-Nya direnungkan. Doa rosario dapat disebut sebagai doa yang sempurna, sebab di dalamnya terkandung warta keselamatan yang agung.

Menurut ajaran Gereja Katolik sebagaimana dijelaskan dalam Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* (RVM art 19) yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II tahun 2002, Umat Katolik dalam doa rosario di ajak untuk dimerenungkan 4 peristiwa penting yaitu peristiwa gembira, sedih, terang, dan mulia dalam kehidupan Yesus dan Maria. Doa Rosario merupakan salah satu bentuk doa yang istimewa dalam tradisi Gereja Katolik, di mana umat beriman diajak untuk berdoa bersama dengan Bunda Maria, Bunda Tuhan, dalam merenungkan misteri keselamatan yang terjadi melalui kehidupan, sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus. Dengan Salam Maria umat memohon agar didoakan oleh Bunda Maria, menyatukan doanya dengan doa Bunda Maria.

Rosario menjadi doa yang ampuh sebab apa yang diminta oleh Bunda Maria, pasti diterima oleh Yesus Puteranya. Melalui doa Rosario, umat tidak sekadar melafalkan rangkaian doa, melainkan juga diajak untuk berkontemplasi secara mendalam atas misteri keselamatan yang diwahyukan Allah. Dalam setiap

permenungan atas peristiwa gembira, sedih, mulia, dan terang, umat diarahkan untuk menyadari kasih dan karya penyelamatan Allah yang terus hadir dan bekerja dalam kehidupan manusia sepanjang masa.. Doa rosario menghantar umat pada suatu tahap penyatuan diri secara penuh kesadaran dengan misteri penyelamatan Yesus sendiri. Rosario adalah doa yang sederhana dan memberi kekuatan yang melampaui batas-batas pemahaman, yakni membuat umat merasa dekat dengan Tuhan, merasa damai, merasa diteguhkan, dan dikuatkan dalam setiap tantangan yang dihadapinya, dan lebih dari itu menguatkan iman mereka (Widharsana dan Hartono 2017: 224).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa doa rosario adalah doa sederhana yang istimewa bagi umat Katolik dan memiliki makna spiritualitas yang sangat mendalam. Doa ini tidak hanya menjadi ungkapan cinta dan bakti kepada Bunda Maria, tetapi juga sarana untuk merenungkan kehidupan Yesus dan Maria dalam peristiwa-peristiwa keselamatan. Secara simbolis, rosario diibaratkan sebagai persembahan mahkota mawar bagi Bunda Maria, yang menyatukan doa umat dengan doa sang Bunda. Doa kontemplatif dan meditatif, rosario mengantar umat pada penyatuan dengan misteri keselamatan serta memberikan ketenangan, penguatan iman, dan kedekatan dengan Tuhan.

Bapa Suci Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* (RVM) Art 1 menegaskan bahwa semakin kita berdevosi kepada Bunda Maria kita semakin membawa seseorang kepada Yesus Kristus, dan menjadikan rosario sebagai doa yang ampuh dalam perjalanan iman.

2.1.2 Sejarah dan Perkembangan Doa Rosario dalam Tradisi Katolik

Menurut Musakabe yang dikutip oleh (Kristin, 2019: 3), Doa rosario dikenal pertama kali pada abad XII melalui pengalaman rohani Santo Dominikus. Saat itu Santo Dominikus sedang berjuang melawan ajaran sesat sekte *Albigensian* yang ajaran-ajarannya bertentangan dengan Gereja Katolik. Sekte *Albigensian* tidak mengakui Yesus sebagai Allah dan tidak mengakui sakramen-sakramen dalam Gereja Katolik. Bunda Maria menampakkan diri kepada Santo Dominikus dan memberikan rosario kepadanya. Bunda Maria meminta Dominikus mewartakan doa rosario dan berjanji untuk memberkati karya kerasulannya jika ia setia mendoakan dan mewartakan rosario kepada umat. Dengan kegigihan Santo Dominikus, maka doa rosario mulai berkembang secara luas dan perlahan-lahan menemukan bentuknya dalam tradisi doa Gereja.

Menurut Musakabe yang dikutip oleh (Ines, 2023) Pada abad ke XI, kebiasaan doa Bapa Kami dengan manik-manik tersebut bergeser kedoa Salam Maria dan doa Salam Maria ini dihitung menggunakan tali Pater Noster. Rangkaian doa Salam Maria yang didoakan sebanyak 150 kali ini disebut Kitab Mazmur Maria. Pada abad XII, doa salam Maria sudah mulai didoakan secara berulang-ulang dengan mengenangkan lima sukacita Maria, yaitu: kabar dari Malaikat, kelahiran Yesus, kebangkitan Yesus, kenaikan Yesus dan pengangkatan Maria ke Surga. Pada abad XIII, lima sukacita Maria ini ditambah dengan Penampakan Tuhan dan kunjungan Maria kepada Elisabeth sehingga menjadi 7 sukacita Maria yaitu: Maria menerima kabar sukacita, Maria mengunjungi Elisabet, Kelahiran Yesus Kristus, Persembahan tiga orang Majus, Yesus ditemukan di Bait Allah, Kebangkitan Yesus Kristus dan Maria dimahkota di Surga.

Abad XIV, berkembang suatu bentuk devosi baru dalam Gereja Katolik yang dikenal sebagai Devosi Tujuh Dukacita Santa Perawan Maria. Devosi ini berfokus pada permenungan terhadap tujuh peristiwa penderitaan yang dialami Bunda Maria, yakni ketika menghadapi saat sakratul maut Putranya, menyaksikan penderaan Yesus, melihat-Nya dimahkotai duri, menyertai-Nya di salib, menyaksikan lambung Yesus ditikam tombak, mengalami pedang dukacita yang menembus jiwanya, serta saat kehilangan Yesus di Kenisa. Devosi ini menandai semakin mendalamnya kesadaran umat akan peran Maria dalam karya keselamatan Allah melalui penderitaan Kristus. Perkembangan bentuk doa Rosario kemudian terus berlangsung pada abad-abad berikutnya, ditandai dengan penyempurnaan isi, struktur, serta tata cara pendarasannya, sehingga menjadi devosi yang semakin kaya akan nilai rohani dan dimensi kontemplatif bagi kehidupan umat beriman..

Abad XV, seorang biarawan Kartusian asal Jerman bernama Dominikus Prutenus menyusun 150 ayat singkat yang dibacakan sebelum doa Salam Maria. Upaya Dominikus bertujuan untuk menggabungkan dua praktik kesalehan, yakni doa Rosario yang terdiri dari 50 Salam Maria dengan renungan mengenai kehidupan Yesus dan Maria, Bunda-Nya. Pada tahun 1475, mulai bermunculan berbagai serikat yang mempopulerkan doa rosario, sehingga doa ini semakin dikenal dan berkembang di berbagai tempat (Ines, 2023).

Menurut *Rosarium Virginis Mariae* (RVM) pada tanggal 7 Oktober 1571, terjadi peperangan yang melibatkan pasukan Turki dan pasukan Kristiani. Berhadapan dengan kondisi saat itu, Paus Pius V, meminta seluruh umat Katolik mendaraskan doa rosario agar pertempuran yang dilangsungkan oleh pasukan Kristiani, di bawah pimpinan Don Juan dari Austria ini, memperoleh kemenangan.

Paus Pius V bersama seluruh umat Katolik berdoa rosario di Basilika Santa Maria Maggiore. Sejak subuh hingga petang, doa rosario tidak berhenti didaraskan untuk mendoakan pertempuran yang terjadi di Teluk Lepanto, Yunani tersebut. Akhirnya pasukan Kristiani mengalahkan pasukan Turki dalam pertempuran pada tanggal 7 Oktober 1571. Sejak saat itu Paus Pius V menetapkan suatu peringatan untuk menghormati Maria dengan sebutan Santa Perawan Maria Ratu (Kristin, 2019: 7, 13-14).

Surat Apostolik Rosarium Virginis Mariae (RVM) yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tanggal 16 Oktober 2002 menjadi tonggak penting dalam perkembangan devosi doa Rosario di Gereja Katolik. Melalui surat tersebut, Paus Yohanes Paulus II menetapkan penambahan satu rangkaian peristiwa baru dalam doa Rosario, yaitu Misteri Terang (Mysteria Lucis). Penambahan rangkaian misteri ini memperluas cakupan permenungan doa Rosario sehingga umat dapat merenungkan secara lebih utuh seluruh aspek kehidupan Yesus Kristus, mulai dari inkarnasi hingga kemuliaan-Nya. Seiring dengan penambahan tersebut, jadwal pendarasan misteri-misteri Rosario pun mengalami penyesuaian, yakni Misteri Gembira didoakan pada hari Senin dan Sabtu, Misteri Sedih pada hari Selasa dan Jumat, Misteri Mulia pada hari Rabu dan Minggu, serta Misteri Terang pada hari Kamis.

Adapun rangkaian doa rosario beserta misteri-misterinya adalah sebagai berikut:

1. Misteri Gembira (Senin dan Sabtu)
 - Maria menerima kabar dari Malaikat Gabriel (Luk 1:28b, 30b-31)
 - Maria mengunjungi Elisabet (Luk 1:42-43)

- Yesus lahir di Betlehem (Luk 2:7)
- Yesus dipersembahkan di Bait Allah (Luk 2:34-35)
- Yesus ditemukan kembali di Bait Allah (Luk 2:49-50)

2. Misteri Terang (Kamis)

- Yesus dibaptis di Sungai Yordan (Mat 3:16-17)
- Yesus menyatakan diri-Nya dalam perjamuan di Kana (Yoh 2:11)
- Yesusewartakan Kerajaan Allah dan menyerukan pertobatan (Mat 4:17,23)
- Yesus menampakkan kemuliaan-Nya di Gunung Tabor (Mat 17:2,5)
- Yesus menetapkan Ekaristi Kudus (Mar 14:22-24)

3. Misteri Sedih (Selasa dan Jumat)

- Yesus berdoa di Taman Getsemani (Mat 26:39)
- Yesus didera (Mrk 15:19-20a)
- Yesus dimahkotai duri (Mrk 15:17-18)
- Yesus memanggul salib-Nya (Yoh 19:16b)
- Yesus wafat di kayu salib (Luk 23:46)

4. Misteri Mulia (Rabu dan Minggu)

- Yesus bangkit dari antara orang mati (Mat 28:5-6)
- Yesus naik ke Surga (kis 9-11)
- Roh Kudus turun atas para Rasul (Kis 2:2,4)
- Maria diangkat ke Surga dengan jiwa dan raganya (1Tes 4:14,17)
- Maria dimahkotai di Surga sebagai Ratu Surga dan Bumi (Why 12:1)

Doa rosario, terdiri dari dua macam yakni doa batin dan doa vokal yaitu doa yang diucapkan dan didaraskan. Doa batin merupakan renungan tentang misteri-misteri pokok kehidupan, kematian dan kemuliaan Yesus, Maria ibuNya yang terberkati. Doa vokal berupa pendarasan lima belas peristiwa salam Maria, yang masing-masing didahului dengan doa Bapa Kami. Pada waktu yang sama orang merenungkan lima belas keutamaan pokok yang dikerjakan oleh Yesus dan BundaNya (De Montfort, 2011: 13).

Doa rosario yang di dalamnya ada doa bathin dan doa vokal berkembang di antara umat dan mendapat tempat istimewa dalam Gereja. Paus Gregorius yang XIII menetapkan bahwa setiap tanggal 7 Oktober dirayakan sebagai pesta Maria Ratu rosari. Paus Leo XIII pada tahun 1884 menetapkan bulan Oktober sebagai bulan rosario. Selama bulan Oktober umat mendoakan doa rosario dan kemudian ternyata doa rosario berkembang dengan pesat di antara umat katolik.

Paus Yohanes Paulus II dalam dokumen *Rosarium Virginis Mariae* (2002), menekankan bahwa doa rosario merupakan sarana yang sangat efektif untuk menumbuhkan komitmen umat beriman dalam berkontemplasi atas misteri Kristus. Berdoa dengan berkontemplasi membawa seseorang semakin dekat dengan Allah. Doa rosario bukan sekadar rutinitas harian, tetapi memiliki peran penting dalam kehidupan rohani. Doa ini, umat belajar meneladani keutamaan hidup, penderitaan, wafat, dan kemuliaan Yesus serta Bunda Maria. Sangat dianjurkan agar doa rosario didaraskan setiap hari sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan cinta serta devosi kepada Bunda Maria.

2.2 Pengertian Devosi kepada Bunda Maria

Devosi berasal dari bahasa Latin, *devotio* yang berarti kebaktian, pengorbanan, penyerahan, sumpah, kesalehan, cinta bakti. arti kata, devosi mengacu pada sikap hati dan perwujudannya, di mana seseorang mengarahkan diri kepada sesuatu yang dihormati dan dicintai. Tradisi Kristen, devosi sering dipahami sebagai ekspresi dari iman Kristen yang dilakukan di luar upacara resmi gereja (Martasudjata, 1999). Devosi adalah sikap batin atau hati seseorang yang ditujukan kepada orang tertentu yang dia hormati, dia cintai, atau yang dia percayai (Groenen 1987). Devosi adalah dedikasi pribadi seorang Kristen kepada seorang kudus atau kepada salah satu aspek dari kehidupan Kristus, yang merupakan suatu sumber inspirasi khusus bagi orang tersebut (Harjawinata, 1993).

Devosi bukanlah sekadar praktik doa atau kebiasaan lahiriah, melainkan sebuah bentuk relasi pribadi dengan Allah melalui perantaraan para kudus atau melalui peristiwa-peristiwa tertentu dalam hidup Kristus. Ratzinger (2002:143), devosi memiliki fungsi penting dalam kehidupan rohani karena memperdalam iman umat, menumbuhkan kasih, dan menghubungkan pengalaman iman pribadi dengan tradisi Gereja yang lebih luas. Dalam konteks pastoral, devosi menjadi sarana untuk mendekatkan umat pada misteri iman sekaligus memperkaya liturgi, meskipun bukan bagian dari liturgi resmi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa devosi kepada Bunda Maria memiliki arti yang sangat penting bagi umat Katolik, karena memberikan ruang bagi umat untuk menghayati imannya. Devosi menjadi jembatan antara liturgi resmi Gereja dan pengalaman rohani sehari-hari, sehingga umat dapat merasakan iman bukan hanya dalam perayaan sakramental, tetapi juga dalam doa

sederhana, ziarah, atau tindakan cinta kasih. Devosi perlu diarahkan dan diperdalam agar tidak berhenti pada aspek lahiriah atau sekadar kebiasaan, melainkan sungguh menuntun umat pada perjumpaan yang lebih intim dengan Kristus. Devosi yang benar dapat menjadi sumber kekuatan rohani yang memperkaya iman pribadi sekaligus memperteguh kehidupan menggereja.

2.3 Peranan devosi dalam liturgi Gereja

2.3.1 Kontribusi Devosi Umat dalam Liturgi Gereja

Gereja menghargai peran dan kontribusi devosi dalam mengekspresikan dan merasakan iman secara keseluruhan (Martasudjata, 1999). Terdapat tiga kontribusi utama devosi terhadap liturgi Gereja:

- 1) Devosi menyoroti pentingnya dimensi emosional dalam liturgi. Sementara liturgi resmi mencakup segala aspek iman umat, devosi memberikan ruang bagi ekspresi emosi yang mungkin kurang tersalurkan dalam liturgi formal. Liturgi sering dianggap terlalu kaku dan formal.
- 2) Devosi menekankan kesederhanaan dalam ekspresi iman dalam liturgi. Devosi lebih fokus pada kesederhanaan dalam penggunaan kata-kata. Meskipun doa rosario tidak selengkap doa dalam Perayaan Ekaristi, namun popularitasnya menunjukkan bahwa kesederhanaan doa itu dihargai karena kemudahannya dalam menyampaikan pesan rohani. Dalam devosi, keberkahan rohani menjadi yang terpenting.
- 3) Devosi menekankan bahwa liturgi sebenarnya adalah doa. Devosi sering kali melibatkan pengulangan doa yang dapat memberikan kepuasan dan kedalaman rohani kepada umat yang melaksanakan devosi.

Devosi memang tidak termasuk dalam tindakan liturgis resmi Gereja, melainkan merupakan bentuk ibadat yang tergolong ke dalam kategori sakramentali, yaitu ungkapan iman yang membantu umat berelasi secara lebih akrab dengan Allah. Dalam konteks ini, doa Rosario memiliki nilai rohani yang mendalam sejauh devosi tersebut diarahkan kepada Kristus dan mampu menuntun serta mempersiapkan hati umat untuk berpartisipasi secara lebih sadar, aktif, dan penuh makna dalam perayaan Ekaristi sebagai puncak dan sumber kehidupan iman Kristiani.

Kebaktian kepada Bunda Maria merupakan salah satu bentuk devosi umat beriman yang memiliki nilai spiritual mendalam, namun tidak boleh menggantikan perayaan liturgi yang menjadi puncak dan sumber kehidupan iman Gereja. Dalam liturgi, iman umat diekspresikan secara utuh melalui doa, sabda, dan sakramen. Iman itu sendiri mencakup keseluruhan dimensi kemanusiaan akal budi, perasaan, dan pengalaman konkret dalam hidup sehari-hari.

Penghayatan iman tanpa dimensi rasional, keterlibatan hati dan pengalaman hidup, maka penghayatan tersebut berisiko menjadi kering dan kehilangan makna eksistensial. Dalam konteks inilah devosi, termasuk kebaktian kepada Bunda Maria, memiliki peranan penting sebagai ungkapan kasih dan pengalaman iman yang bersifat personal dan emosional. Devosi membantu umat untuk mengekspresikan iman secara lebih hidup dan konkret, sekaligus memperkaya pengalaman rohani yang pada akhirnya bermuara kembali pada liturgi sebagai bentuk pemuliaan Allah yang sempurna.

Devosi kepada orang-orang kudus termasuk penghormatan kepada Para Kudus termasuk devosi yang tua, karena diberikan untuk menghormati para martir

dan orang-orang yang dianggap saleh (Martasudjata, 1999). Devosi ini dihayati dengan berbagai cara, seperti Pesta Orang Kudus pada kalender liturgi, Para Kudus Pelindung Baptis atau Pelindung Gereja, tempat dan lain sebagainya. Para Kudus dianggap sebagai anggota Gereja yang sudah menang karena imannya. Salah satu di antaranya adalah Devosi kepada Santo Joseph. Santo Joseph dilihat sebagai pelindung keperawanan Bunda Maria dan kanak-kanak Yesus.

2.3.2 Devosi Kepada Bunda Maria

Umat Katolik mengakui dan memberikan penghormatan kepada banyak orang kudus, yang jumlahnya hampir tak terbatas, termasuk devosi khusus yang ditujukan kepada Bunda Maria. Devosi kepada Bunda Maria adalah seluruh kebaktian kepada Maria ibu Yesus dari Nazaret dalam bentuk puji-pujian, kagum, hormat dan cinta dengan meneladani cara hidupnya sambil memohon bantuan pengantaraan doanya bagi gereja yang sedang dalam perjalanan sejarah menuju persatuan dengan Allah di tanah air surgawi (Jebadu, 2009).

Devosi kepada Bunda Maria menurut (Lumbanbatu & Sihaloho, 2020) yaitu suatu bakti sejati, yang berarti suatu penyerahan diri secara total kepada Maria untuk ditujukan kepada Yesus, demi mengikatkan diri kepada Yesus melalui tangan Maria.

Umat Katolik mengatakan bahwa ibadat kepada Bunda Maria dalam bentuk penghormatan serta cinta dan permohonan bantuan doanya jauh lebih dominan dari pada ibadat penghormatan kepada orang kudus lainnya. Karena kedudukan dan peran Maria yang unik dalam karya penyelamatan Allah atas diri manusia, yakni dengan menjadi Bunda Yesus Kristus Putera Allah dan menyertai-Nya penebusan di dunia dalam karya (Lumbanbatu & Sihaloho, 2020).

Inti devosi kepada Bunda Maria adalah peneladanan iman, ketaatan, dan kesetiaan Maria kepada Allah. Devosi ini mengajak umat untuk menghayati sikap hidup Maria sebagai ibu yang setia mendampingi Yesus Kristus. Maria menjadi model iman yang menginspirasi umat untuk hidup sesuai kehendak Tuhan dalam keseharian mereka (Groenen 1987).

2.4 Landasan Biblis tentang Doa Rosario

Doa rosario merupakan salah satu bentuk devosi yang sangat populer dalam Gereja Katolik. Doa rosario tidak disebutkan secara eksplisit dalam Kitab Suci sebagai satu bentuk doa tertentu, seluruh unsur dan peristiwa yang direnungkan dalam doa ini memiliki dasar yang kuat dalam Alkitab. *Rosarium Virginis Mariae* (2011 Art 12), oleh Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa rosario adalah bentuk doa kontemplatif yang membantu umat beriman merenungkan kehidupan, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus melalui perantaraan Bunda Maria.

1. Doa Salam Maria

Rosarium Virginis Mariae (2011 : Art. 33), Doa Salam Maria merupakan unsur utama dalam doa rosario, yang sebagian besar tersusun dari kutipan langsung Kitab Suci. Pertama doa ini mengutip perkataan Malaikat Gabriel saat menyampaikan kabar sukacita kepada Maria: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau” (Luk. 1:28). Kedua mengambil dari sapaan Elisabet kepada Maria: “Diberkatilah engkau di antara semua wanita dan diberkatilah buah tubuhmu” (Luk. 1:42). Kedua kutipan ini menegaskan pengakuan terhadap peran istimewa Maria dalam sejarah keselamatan. Akhir dari doa Salam Maria, yang berisi permohonan kepada Maria agar mendoakan umat beriman, merupakan pengembangan tradisi Gereja yang berakar pada pengakuan iman akan Maria

sebagai Bunda Allah. Hubungan Maria dengan Kristus sebagai Theotokos (Bunda Allah), menjadi perantara permohonan kita, sehingga dalam bagian kedua Salam Maria, kita mempercayakan hidup dan kematian kita kepada doanya

2. Doa Bapa Kami

Rosarium Virginis Mariae (2011 Art. 32), Setelah mendengarkan sabda Allah dan merenungkan peristiwa-peristiwa dalam doa rosario, wajar bila hati diarahkan kepada Allah Bapa. Peristiwa hidup Yesus selalu mengarah kepada Bapa, karena Ia senantiasa berada dalam keintiman dengan-Nya (bdk. Yoh 1:18). Yesus mengundang kita untuk masuk dalam relasi mesra ini, agar kita pun dapat berseru, “Abba, Bapa” (Rm 8:15; Gal 4:6). Melalui hubungan-Nya dengan Bapa, Kristus menjadikan kita saudara-Nya dan satu sama lain, serta mengaruniakan Roh Kudus kepada kita. Doa Bapa Kami, yang mengawali setiap peristiwa rosario, menjadi dasar bagi permenungan kristologis dan marialis yang menyatu dalam pendarasan Salam Maria secara berulang. Doa ini memperdalam dimensi jemaat dalam Rosario, bahkan saat didoakan dalam keheningan pribadi.

3. Kemuliaan

Rosarium Virginis Mariae (2011 Art. 34), Tritunggal Mahakudus merupakan tujuan akhir dari setiap bentuk kontemplasi kristiani. Sebab, Kristus adalah Jalan yang membawa kita kepada Bapa dalam persekutuan dengan Roh Kudus. Perjalanan iman yang utuh, setiap orang beriman akan mengalami perjumpaan dengan ketiga Pribadi Ilahi yang layak menerima segala pujian, penyembahan, dan ucapan syukur. Penting untuk menegaskan bahwa doa “Kemuliaan” sebagai puncak kontemplasi mendapat tempat yang selaras dalam doa rosario. Praktik doa bersama, pendarasan “Kemuliaan” secara musikal (dilagukan) merupakan bentuk ekspresi

yang tepat untuk menegaskan dimensi trinitaris yang melekat pada seluruh doa kristiani.

4. Peristiwa-peristiwa doa Rosario

Rosarium Virginis Mariae (2011 Art. 19), Peristiwa-peristiwa yang direnungkan dalam doa rosario, yang disebut misteri-misteri rosario, semuanya bersumber dari Injil. Peristiwa Gembira, Sedih, Mulia, dan Terang mencakup peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus dan Maria yang semuanya tercatat dalam Kitab Suci, seperti Kabar Sukacita (Luk. 1:26-38), Penyaliban (Luk. 23:33-46), Kebangkitan (Mat. 28:1-10), dan Pembaptisan Yesus (Mat. 3:13-17). rosario adalah doa yang sepenuhnya bersandar pada Injil dan mengundang umat untuk masuk lebih dalam dalam permenungan atas karya keselamatan Allah.

Merenungkan misteri-misteri rosario, umat Katolik diajak untuk semakin memahami dan menghayati karya Allah dalam hidup mereka, sembari memohon perantaraan Maria sebagai Bunda Kristus dan Bunda Gereja. Walaupun bentuk rosario tidak ditetapkan secara langsung dalam Kitab Suci, dasar teologis dan biblisnya sangat kuat dan mendalam.

2.5 Magisterium tentang Doa Rosario

2.5.1 *Rosarium Virginis Mariae* (RVM)

Rosarium Virginis Mariae anjuran apostolik yang diterbitkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tanggal 16 Oktober 2002. Dokumen ini berperan penting dalam memperbarui dan memperdalam penghayatan umat Katolik terhadap doa rosario. Rosario ditegaskan bukan sekadar doa devosional Maria, melainkan sebuah doa kontemplatif yang sangat kristologis dan alkitabiah, yang berpusat pada misteri kehidupan Yesus Kristus dan dilihat melalui hati Bunda Maria.

Rosarium Virginis Mariae (2011 Art. 18) menjelaskan bahwa rosario merupakan "kompodium Injil" (*compendium evangelii*) karena menyajikan secara terstruktur rangkaian misteri utama dalam kehidupan Kristus: gembira, sedih, mulia, dan yang kemudian ditambahkan oleh Paus Yohanes Paulus II, yaitu misteri terang (*mysteria lucis*) yang mencakup peristiwa-peristiwa penting dalam pelayanan publik Yesus.

Rosarium Virginis Mariae (2011 Art. 4), menegaskan bahwa doa rosario adalah doa kristosentris dengan dimensi marialis yang mendalam. Maria, sebagai *Theotokos* (Bunda Allah), memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam sejarah keselamatan. Melalui doa Rosario, umat diajak untuk merenungkan misteri Kristus bersama Maria, yang telah menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya (Luk 2:19). Doa ini mempertemukan dimensi marialis dan kristologis secara harmonis.

Rosarium Virginis Mariae (2011 Art. 19), Doa Rosario juga mengandung nilai pedagogis dan rohani. Pengulangan Salam Maria yang ritmis, disertai kontemplasi terhadap misteri-misteri Injil, rosario membantu menanamkan sabda Allah dalam hati umat beriman, serta memperkuat hidup rohani mereka melalui meditasi yang mendalam. Tambahan misteri terang menunjukkan upaya Gereja untuk menghadirkan rosario secara utuh sebagai refleksi atas seluruh hidup Kristus, mulai dari inkarnasi hingga kemuliaan-Nya.

Rosario juga berfungsi sebagai doa perdamaian dan doa keluarga. Paus Yohanes Paulus II mengajak umat Katolik untuk mendoakan rosario secara rutin dalam keluarga sebagai sarana untuk memelihara kesatuan dan kedamaian, baik

dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat luas *Rosarium Virginis Mariae* (2011 Art. 39).

2.5.2 *Maria Kultus* (MK)

Marialis Cultus anjuran apostolik yang dikeluarkan oleh Paus Paulus VI pada tanggal 2 Februari 1974. Dokumen ini mengatur dan memperbarui bentuk-bentuk devosi kepada Santa Perawan Maria dalam kehidupan Gereja Katolik pasca Konsili Vatikan II. Doa rosario mendapat perhatian khusus sebagai bentuk devosi yang sangat dianjurkan karena nilai-nilai teologis, liturgis, dan pastoral yang terkandung di dalamnya.

Marialis Cultus (2008 Art. 42), Doa rosario bukan sekadar pengulangan doa-doa, tetapi merupakan bentuk doa meditatif yang mengantar umat kepada kontemplasi atas misteri-misteri kehidupan Kristus bersama Maria. Rosario dipandang sebagai “ringkasan Injil,” karena dalam setiap dekade umat diajak untuk merenungkan peristiwa utama dalam sejarah keselamatan. Rosario adalah doa kristosentris, meskipun dibingkai dalam bentuk marialis.

Marialis Cultus (2008 Art. 47), Doa rosario memenuhi empat unsur dasar doa Kristen: pujian, permohonan, syafaat, dan kontemplasi. Rosario terdiri atas doa-doa liturgis (Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan), disertai dengan meditasi atas misteri Injil. Paus Paulus VI mengapresiasi kebiasaan umat di beberapa daerah yang menambahkan klausa pendek setelah nama Yesus dalam Salam Maria sebagai cara untuk memperjelas misteri yang direnungkan. Praktik ini dianggap membantu menanamkan makna misteri dalam hati dan memperdalam perenungan.

Marialis Cultus (2008 Art. 40), Rosario adalah sarana pembinaan rohani umat beriman karena mengandung dimensi pendidikan iman yang kuat. Doa

rosario, umat diajak untuk meneladani ketaatan, iman, dan kasih Maria dalam mengikuti Kristus, serta menumbuhkan semangat doa yang berakar dalam Kitab Suci.

2.5.3 Katekismus Gereja Katolik (KGK)

Doa Rosario memiliki dasar yang kuat dalam ajaran resmi Gereja Katolik atau Magisterium. Katekismus Gereja Katolik (KGK 1997: 971), mengatakan bahwa penghormatan kepada Santa Perawan Maria memiliki tempat istimewa dalam kehidupan Gereja. Meskipun penghormatan ini berbeda secara hakiki dari penyembahan yang diberikan kepada Allah Tritunggal, devosi kepada Maria sangat dianjurkan karena mempererat hubungan umat dengan Kristus. Ungkapan khusus dalam doa rosario, yaitu suatu ringkasan seluruh Injil, menegaskan bahwa rosario adalah bentuk devosi Maria yang bersifat Injili, karena melalui peristiwa-peristiwa rosario, umat merenungkan karya keselamatan Allah dalam Kristus.

Katekismus Gereja Katolik (KGK: 2708), menjelaskan bahwa rosario juga merupakan bentuk doa meditatif yang melibatkan pikiran, imajinasi, dan emosi. Meditasi adalah refleksi iman yang dibantu oleh bacaan Kitab Suci, doa-doa liturgis atau tulisan rohani. Meditasilah yang berkembang, terutama dalam doa-doa seperti Rosario, permenungan tentang misteri Kristus”. Menunjukkan bahwa rosario bukan hanya pengulangan doa, melainkan sarana kontemplatif yang dalam, yang membantu umat memasuki misteri kehidupan Kristus secara pribadi dan penuh penghayatan.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Doa rosario memiliki dasar kuat dalam ajaran Gereja Katolik dan merupakan devosi yang dianjurkan karena mempererat hubungan umat dengan Kristus melalui Bunda Maria. Meskipun bukan

bentuk penyembahan, penghormatan kepada Maria memiliki tempat khusus dalam Gereja. Rosario bukan hanya pengulangan doa, melainkan doa meditatif yang menuntun umat merenungkan karya keselamatan Allah.

2.6 Makna dan Manfaat Doa Rosario

2.6.1 Makna Doa Rosario

Menurut Paus Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* (2002 Art. 12), menyatakan bahwa doa rosario memiliki arti sebagai sebuah bentuk doa yang sangat mudah, tetapi juga sangat mendalam. Merenungkan misteri kehidupan Kristus bersama Bunda Maria, umat Katolik diundang untuk merasakan inti dari keselamatan yang dibawa oleh Yesus. Rosario adalah sarana untuk memperkuat iman dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, melalui pengantaran Maria yang penuh kasih.

Berdasarkan pandangan Paus Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* (2002 Art. 12), doa rosario bukan hanya sekedar rangkaian doa yang diulang, tetapi sebuah jalan kontemplatif yang membawa umat untuk merenungkan misteri-misteri utama dalam kehidupan Kristus. Doa rosario bertujuan sebagai sarana untuk memperdalam kehidupan rohani umat Katolik, serta perannya dalam membentuk pemahaman iman yang lebih mendalam.

Menurut John Paul Meier (2002: 88), mengatakan bahwa makna Doa rosario adalah memberikan umat kesempatan untuk menghayati kehidupan Kristus yang lebih mendalam, dengan melihat bagaimana peran Maria yang akan menuntun kita melalui misteri kehidupan Kristus. Sarana untuk mengingatkan umat akan kasih yang diberikan Tuhan kepada umat manusia, yang terungkap dalam berbagai peristiwa besar dalam kehidupan Kristus. Umat katolik perlu memahami bahwa

Doa rosario merupakan jalan kasih Allah yang nyata dalam kehidupan Kristus. Dengan merenungkan misteri-misteri kehidupan Kristus bersama Bunda Maria, umat diajak untuk semakin mendalami dimensi rohani dan mengalami kasih Tuhan secara lebih nyata.

Doa rosario memiliki makna mendalam bagi umat Katolik sebagai sarana penghormatan kepada Allah melalui perantaraan Bunda Maria. Dalam tradisi Gereja, doa rosario tidak hanya menjadi bentuk devosi kepada Bunda Maria, tetapi juga menjadi alat untuk merenungkan misteri keselamatan Yesus Kristus, mulai dari kelahiran hingga kebangkitan-Nya. Doa ini membantu umat untuk menghayati iman mereka secara lebih mendalam, dengan melibatkan Bunda Maria sebagai tokoh penting dalam sejarah keselamatan. Doa rosario juga berfungsi sebagai doa pemersatu keluarga, menciptakan ikatan spiritual yang kuat di antara anggota keluarga, serta menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup (Froriana, TapobFroriana, I., Tapobali, O., San, P., & Lebao, J. (2023). Doa Rosario Dalam Keluarga Katolik Di Kbg. 4(1), 60–67.ali, et al., 2023)

Doa rosario memberikan kesempatan bagi umat untuk bersyukur kepada Tuhan dan memohon rahmat melalui Bunda Maria. Paus Yohanes Paulus II bahkan menekankan bahwa doa rosario adalah doa Kristologis yang mengarahkan umat kepada Kristus dan mendukung kontemplasi pribadi yang mendalam. Tantangan modern seperti pengaruh teknologi dan kurangnya pemahaman umat terhadap nilai-nilai doa rosario sering kali mengurangi partisipasi dalam pelaksanaannya. Doa rosario tetap menjadi sarana penting untuk memperkuat iman, membangun persatuan keluarga Katolik, dan menghidupkan kembali misteri iman dalam kehidupan sehari-hari.

2.6.2 Manfaat Doa rosario bagi kehidupan umat Katolik

Rosarium Virginis Mariae diterbitkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tanggal 16 Oktober 2002 Art. 15 menyatakan bahwa doa rosario, yang berpusat pada pemuliaan nama Tuhan, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan iman umat beriman. Doa ini, orang-orang yang percaya dalam Kristus mengikuti teladan Bunda Maria dengan meneladani langkah Sang Guru, yaitu Yesus Kristus, untuk hidup dalam kesederhanaan, keikhlasan, kerendahan hati, kesabaran, dan kesempurnaan. Doa rosario juga menjadi cara untuk mengungkapkan permohonan kepada Bunda Maria, agar dengan kasih sayang-Nya, Yesus mau membantu dan mengabulkan doa-doa kita.

Doa rosario memiliki berbagai keuntungan bagi umat Katolik, seperti membantu merenungkan kehidupan Kristus, menangkis kejahatan, serta menjadi simbol pertobatan yang mendatangkan berkat dari Tuhan. Doa rosario, umat diajak untuk merenungkan kehidupan, penderitaan, serta kebangkitan Kristus, dan memperoleh kekuatan untuk bangkit dalam iman, seraya mengikuti teladan Bunda Maria yang selalu percaya kepada Allah dalam setiap keadaan. Doa rosario dipandang sebagai alat perlindungan dari malapetaka, karena melalui perantaraan Bunda Maria, umat dapat meminta bantuan kepada Tuhan. Umat Katolik diajarkan untuk terus mengucapkan doa rosario dengan keyakinan bahwa setiap permohonan akan dikabulkan (RVM art. 15).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian diatas adalah doa Rosario memiliki manfaat rohani yang mendalam bagi umat Katolik karena menjadi sarana kontemplatif untuk merenungkan misteri kehidupan, penderitaan, dan kebangkitan

Yesus Kristus. Melalui doa ini, umat diajak meneladani keutamaan Bunda Maria dalam kesederhanaan, kerendahan hati, kesabaran, dan keteguhan iman, sehingga semakin dekat dengan Allah dan bertumbuh dalam kehidupan rohani. Selain memperdalam iman, doa Rosario juga menjadi bentuk perlindungan rohani dan sarana permohonan kepada Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria. Dengan demikian, doa Rosario bukan hanya devosi tradisional, tetapi juga jalan menuju pertobatan, kedamaian batin, serta kesempurnaan hidup Kristiani.

2.7 Pemahaman Umat tentang Doa Rosario dan Faktor yang Memengaruhinya.

2.7.1 Pemahaman umat tentang doa rosario

Doa rosario merupakan doa yang sangat istimewa dalam tradisi Gereja Katolik sebagai bentuk devosi yang mendalam serta sarana kontemplasi atas misteri-misteri kehidupan Kristus. Rosario sendiri berasal dari bahasa Latin Rosarium, yang berarti karangan bunga mawar. Kata ini berasal dari akar kata Rosa, yang berarti “bunga mawar”. Jika dikaitkan dengan doa atau devosi, rosario dapat dimaknai sebagai rangkaian doa renungan atas misteri keselamatan, mulai dari saat Yesus dikandung hingga dimuliakan di surga (Supriyadi, 2022).

Menurut (Olita et al., 2021), Pemahaman umat mengenai doa rosario memiliki kaitan erat dengan partisipasi aktif umat dalam melaksanakan doa rosario. Semakin mendalam pemahaman yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan umat untuk meresapi serta mendaraskan doa rosario secara teratur. Pemahaman ini perlu terus dikembangkan melalui pembinaan dan pendalaman iman yang berkelanjutan.

Doa rosario juga menjadi alat pembinaan iman yang sederhana. Ada umat menganggap Doa rosario hanya sebagai alat yang diwariskan tanpa menyadari makna teologis sepenuhnya (Silab, 2023). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masih ada banyak umat yang tidak memahami doa rosario dengan baik, yang merupakan renungan atas peristiwa kehidupan Yesus dilihat dari perspektif iman Maria. Diperlukan pendekatan pembelajaran agama yang lebih mendalam agar umat tidak hanya mengetahui struktur rosario, tetapi juga memahami misteri iman yang terdapat di dalamnya.

Pemahaman umat juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dalam berdoa dan partisipasi dalam kehidupan gereja. Taroreh dan Rattu (2021) menyatakan bahwa doa rosario berfungsi sebagai alat untuk pertumbuhan spiritual ketika umat melihatnya sebagai pertemuan dengan Tuhan melalui Maria. Rosario bukan hanya sekadar kebiasaan, melainkan juga merupakan ungkapan iman dan cara untuk merenungkan kehidupan sehari-hari. Pemahaman seperti ini tidak langsung muncul tanpa adanya bimbingan dan pengalaman spiritual yang diperoleh secara berkesinambungan.

Rosario juga mengandung makna mendalam, dalam aspek spiritual penting bagi umat Katolik. Doa ini menggambarkan nilai-nilai seperti perdamaian, kedekatan, persahabatan, teladan, dan kebersamaan. Rosario umat diajak untuk merenungkan rahasia iman, sekaligus memperkuat hubungan dalam komunitas dan mencontoh sikap-sikap mulia yang diajarkan oleh Bunda Maria. Doa rosario menjadi alat yang tidak hanya mendalami iman secara individu, tetapi juga memperkuat solidaritas serta kebersamaan dalam kehidupan menggereja (Singal et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Doa rosario merupakan bentuk devosi Katolik yang membantu umat menghayati misteri kehidupan Yesus melalui iman kepada Bunda Maria. Doa rosario, yang memiliki makna teologis yang mendalam, masih dianggap oleh sebagian umat sebagai warisan iman dari generasi sebelumnya, tanpa memahami sepenuhnya makna teologis yang terkandung di dalamnya. Pemahaman umat tentang rosario sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam berdoa. Dalam konteks ini, Gereja diharapkan terus mendorong pembinaan iman melalui pengajaran katekese rosario, agar devosi ini tetap menjaga maknanya di tengah tantangan kehidupan umat di era sekarang.

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi minimnya pemahaman umat tentang doa rosario

Pemahaman umat Katolik tentang doa rosario dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah kurangnya katekese tentang doa rosario yang diterima; pengetahuan yang mendalam tentang makna dan sejarah doa rosario dapat meningkatkan penghayatan dan partisipasi dalam praktik doa tersebut. Kesibukan dan prioritas kehidupan sehari-hari, gaya hidup modern yang sibuk seringkali membuat umat kesulitan meluangkan waktu untuk berdoa rosario. Tuntutan pekerjaan, pendidikan dan aktivitas lainnya dapat menyebabkan doa rosario tidak menjadi prioritas utama dalam kehidupan mereka setiap hari. Faktor lainnya adalah pengalaman pribadi dalam berdoa, secara individu yang mengalami kedamaian dan kedekatan spiritual saat mendaraskan doa rosario akan lebih memahami dan menghargai nilai dari doa tersebut. Tantangan seperti kesibukan sehari-hari dan

kurangnya waktu juga dapat memengaruhi pemahaman dan partisipasi umat dalam doa rosario (Jiwandono, 2016).

Faktor lainnya yang memengaruhi pemahaman umat Katolik tentang doa rosario adalah pendidikan agama, tradisi keluarga, dan pengalaman pribadi dalam berdoa. Penelitian yang dilakukan di KBG Bunda Berdukacita III, Paroki San Juan Lebao Tengah, menunjukkan bahwa sebagian umat memahami doa rosario sebagai sarana menghormati Allah melalui perantaraan Bunda Maria dan sebagai sumber kedamaian dalam kehidupan berkeluarga. Pemahaman ini seringkali terbatas pada aspek tradisi dan belum sepenuhnya mencakup makna mendalam dari doa rosario itu sendiri (Froriana, Tapobali, et al., 2023).

Pemahaman yang kurang mendalam tentang doa rosario juga berdampak pada partisipasi umat dalam praktik doa ini (Olita et al., 2021) dalam penelitian di Stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta Tempunak mengungkap bahwa banyak umat tidak memahami makna doa rosario yang mereka lakukan, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dalam doa bersama. Beberapa umat bahkan menganggap ibadah dan misa hari Minggu sudah cukup untuk memenuhi kewajiban keagamaan mereka.

2.4 Tinjauan Pastoral Terhadap Pemahaman Umat Dalam Meningkatkan Devosi Rosario

2.4.1 Peran Gereja Dalam Pembinaan Doa Rosario

Gereja Katolik memiliki peran penting dalam membina umat beriman untuk memahami dan menghayati doa rosario sebagai salah satu bentuk devosi kepada Bunda Maria. Doa rosario merupakan ungkapan penghormatan kepada Maria, tetapi juga sarana kontemplasi atas misteri keselamatan dalam kehidupan Yesus

Kristus. Gereja dapat membantu umat untuk semakin mendalami makna dan nilai rohani yang terkandung dalam doa rosario (Supriyadi, 2022).

Upaya untuk menumbuhkan iman umat, Gereja melaksanakan pembinaan melalui katekese, yaitu pengajaran iman yang sistematis dan terstruktur. Katekese tentang doa rosario mencakup penjelasan mengenai asal-usul, struktur, dan makna dari setiap peristiwa yang direnungkan. Umat diharapkan tidak hanya menghafal doa rosario, tetapi juga memahami dan merenungkan misteri-misteri tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan dalam dokumen Gereja, katekese berperan dalam membantu umat untuk memahami dan menghayati iman mereka secara lebih mendalam (PUK: 2020).

Gereja mendorong pembentukan komunitas doa rosario di tingkat paroki atau lingkungan. Kelompok ini berfungsi sebagai tempat bagi umat untuk berdoa bersama, saling membantu, dan memperkuat iman dengan merenungkan misteri-misteri rosario. Komunitas ini, devosi kepada Maria dapat terus dipelihara dan diwariskan kepada generasi berikutnya (Sukendar et al., 2016).

Penetapan bulan Mei dan Oktober sebagai bulan khusus untuk menghormati Bunda Maria dengan doa rosario. Keputusan ini mengajak umat untuk lebih aktif dalam berdoa rosario dan memikirkan peran Maria dalam sejarah keselamatan. Tradisi ini meningkatkan kesadaran umat tentang pentingnya doa rosario dalam kehidupan spiritual mereka (Sitepu et al., 2024).

Gereja menekankan tiga unsur utama dalam devosi kepada Maria: memuji Maria, meneladan Maria, dan memohon pengantaraan doa Maria. Umat diajak untuk mengagumi dan menghormati Maria karena perannya sebagai Bunda Allah, meneladani imannya yang teguh, serta memohon bantuannya dalam doa, dengan

tetap menyadari bahwa segala rahmat berasal dari Allah. Berbagai kegiatan rohani seperti perarakan, novena, dan Misa khusus juga diselenggarakan untuk memperdalam devosi kepada Maria (Sebut-jangkang, 2022).

Pembinaan doa rosario juga dilakukan melalui pendidikan agama Katolik di sekolah-sekolah. Dalam kurikulum pendidikan agama, doa rosario diajarkan sebagai bagian dari tradisi dan praktik iman Katolik. Pendidikan ini, siswa diajak untuk memahami makna doa Rosario dan mengintegrasikannya dalam kehidupan doa pribadi mereka.

Doa rosario adalah doa kontemplatif yang mengandung nilai-nilai rohani seperti ketekunan, kesetiaan, ketaatan, kesederhanaan, penyerahan diri, kesabaran, kerelaan berkorban, kerendahan hati, dan keberanian (Supriyadi, 2022). Melalui pembinaan ini, umat diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari .

Berbagai upaya pembinaan tersebut, Gereja berperan aktif dalam membantu umat untuk menghayati doa rosario secara lebih mendalam, sehingga doa ini menjadi sarana efektif dalam memperkuat iman dan mempererat hubungan dengan Allah melalui perantaraan Bunda Maria (Supriyadi, 2022).

2.4.2 Program pastoral untuk meningkatkan pemahaman umat tentang doa rosario

Gereja Katolik menyadari pentingnya doa rosario dalam kehidupan rohani umat beriman. Berbagai program pastoral telah dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan umat terhadap doa ini. Berikut beberapa program tersebut :

1. Katekese tentang Doa Rosario

Katekese adalah satu pendekatan mengajar iman yang terorganisir. Melalui katekese, masyarakat diundang untuk memahami asal, susunan, dan arti dari setiap kejadian dalam doa rosario. Tujuannya adalah agar masyarakat tidak hanya mengingat doa, tetapi juga merenungkan misteri-misteri tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam dokumen *Rosarium Virginis Mariae* (2002), doa Rosario adalah sebuah refleksi dan permohonan yang mendalam, di mana Masyarakat di ajak untuk memfokuskan doa pada sosok Kristus yang terlihat dalam misteri-misteri-Nya.

2. Pembentukan Komunitas Basis Gerejawi (KBG) untuk Doa Rosario

Pembentukan KBG menjadi strategi efektif dalam pastoral Gereja. Melalui KBG, umat diajak untuk berdoa rosario bersama secara rutin, memperdalam pemahaman iman, dan memperkuat solidaritas antara anggota. Kegiatan doa bersama ini tidak hanya meningkatkan partisipasi umat dalam kehidupan menggereja, tetapi juga membangun persekutuan dan rasa persaudaraan di antara anggota KBG (Ines, 2023).

3. Penetapan Bulan Rosario dan Ibadat Khusus

Gereja telah menetapkan bulan Mei dan Oktober sebagai waktu khusus untuk menghormati Bunda Maria dengan doa rosario. Di sepanjang bulan-bulan tersebut, berbagai acara dilaksanakan, seperti doa rosario bersama, prosesi, dan renungan yang bertujuan untuk memperkuat devosi masyarakat kepada Maria serta merenungkan perannya dalam misteri keselamatan.

4. Pendidikan Agama Katolik di Sekolah

Kurikulum untuk pendidikan agama Katolik mengajarkan doa rosario sebagai elemen dari tradisi dan praktik dalam iman Katolik. Dengan pendidikan ini, para siswa diajak untuk mengeksplorasi arti dari doa rosario dan menggabungkannya dalam aktivitas doa pribadi mereka.

5. Sosialisasi Doa Rosario sebagai Doa Kontemplatif

Gereja juga melakukan sosialisasi untuk memperdalam pemahaman umat bahwa doa rosario merupakan doa kontemplatif yang mendorong umat untuk merenungkan berbagai misteri dalam kehidupan Yesus Kristus. Dengan sosialisasi ini, umat diundang untuk tidak hanya mengucapkan doa secara berulang, tetapi juga memikirkan makna dan pesan dari setiap peristiwa yang sedang didoakan (Silab, 2023).

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian.

1. Ida Froriana Ose Tapobali (2023), judul penelitian ini "*Pemahaman Umat Katolik Tentang Pentingnya Doa Rasario Dalam Keluarga Katolik Di KBG Bunda Berduka Cita III Paroki Lebao Tengah*". Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat Katolik KBG Bunda Berdukacita III memiliki pemahaman tentang doa rosario sebagai salah satu sarana untuk menghormati Allah melalui perantara Bunda Maria. Sebagian umat KBG Bunda Berdukacita III menggunakan doa

Rosario sebagai sarana untuk menimbah nilai kedamaian dalam kehidupan berkeluarga dan menjadikan doa rosario sebagai salah satu kekuatan untuk menghadapi tantangan atau masalah.

2. (Singal et al., 2023) Judul penelitian ini “*Tradisi dan Makna Doa Rosario Bagi Umat Wilaya Rohani Santo Anselmus Pada Gereja Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius di Desa Guaan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Doa rosario adalah cara Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus menunjukkan iman mereka. Doa rosario membantu mereka lebih dekat dengan Bunda Maria dan lebih mengenal Yesus Kristus, Putra-Nya. Umat juga menggunakan beberapa barang rohani, seperti Orang-orang menggunakan barang-barang ini dengan baik karena mereka adalah barang rohani.
3. (Ines, 2023), dengan berjudul penelitian ini “*Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman Suster Misionaris Claris Seturut Teladan Hidup Ibu Pendiri Beta Maria Ines*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara bersama para suster MC Komunitas Novisiat yang dipandu dengan pertanyaan penuntun Ada 13 responden yang adalah Suster Misionaris Claris anggota Komunitas Novisiat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para suster MC di komunitas Novisiat senantiasa mendaraskan doa rosario setiap hari, baik secara bersama dalam komunitas maupun secara pribadi. Melalui doa rosario, mereka berusaha menghayati keutamaan Yesus dan Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penghayatan dan pemaknaan doa tersebut belum sepenuhnya mendalam, karena beberapa suster terkadang merasa bosan akibat pengulangan kalimat yang sama. Selain

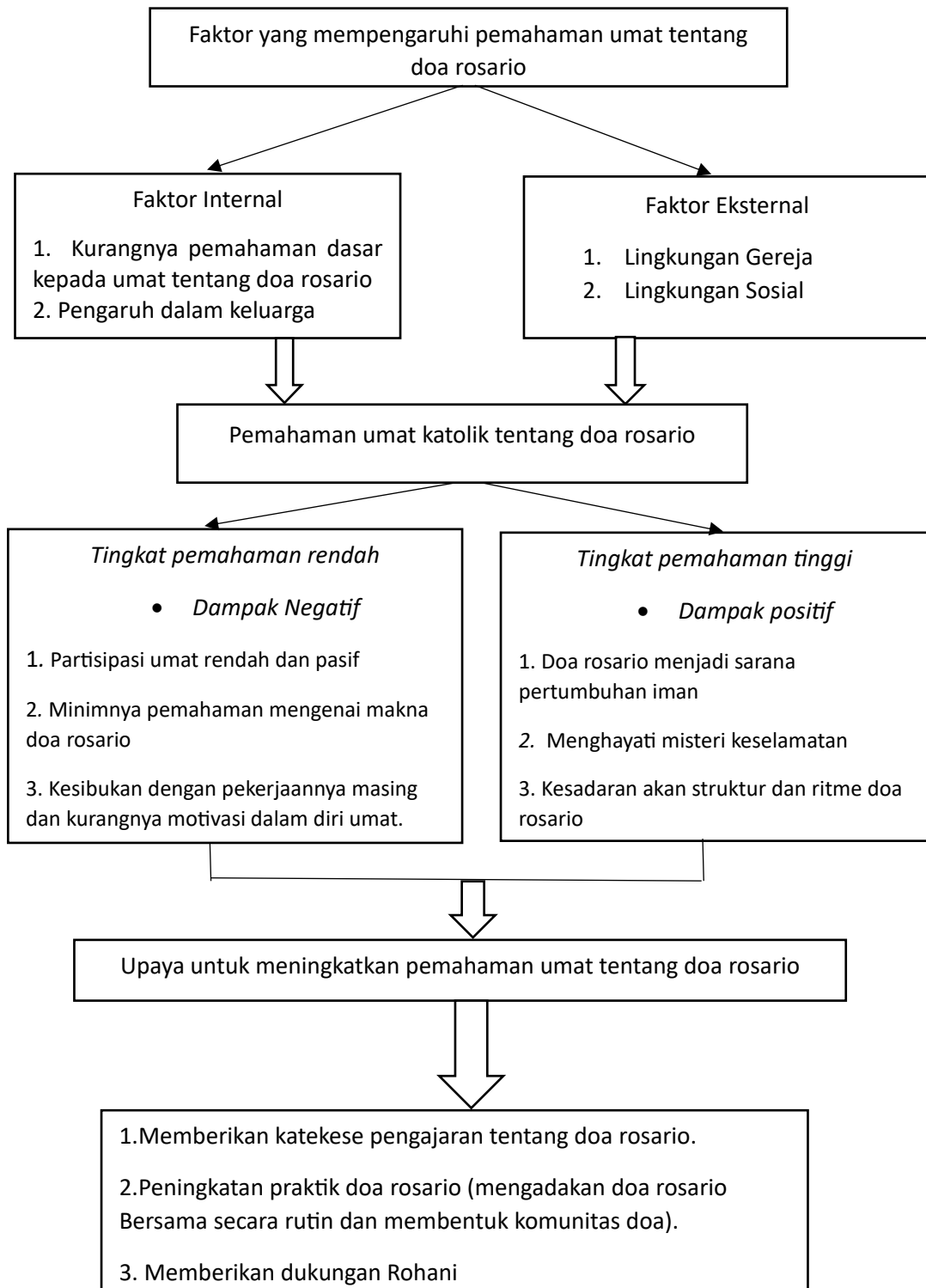
itu, terdapat kecenderungan untuk mendoakan rosario dengan cepat tanpa menghayati maknanya secara mendalam, serta menganggapnya sebagai doa yang panjang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaannya terletak pada tema utama yang semuanya berfokus pada doa rosario serta pemahaman yang dimiliki oleh umat Katolik. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penghayatan makna mengenai doa rosario dalam suatu lingkungan tertentu. Sumber data yang digunakan, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terakhir, dari segi relevansi kontekstual, keduanya mengkaji bagaimana konteks devosi rosario dalam komunitas Katolik setempat.

Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ida Froriana Ose Tapobali (2023) memiliki penekanan pada Rosario dalam konteks kehidupan keluarga, sementara (Singal et al., 2023) memahami mengenai tradisi dan makna doa rosario. Di sisi lain, penelitian (Ines, 2023) fokus pada Penghayatan rosario dalam komunitas religius. Penelitian yang dilakukan di Stasi Santo Agustinus SP6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper, Keuskupan Agung Merauke akan memusatkan perhatian pada tingkat pemahaman umat mengenai makna doa rosario, dampak dari kurangnya pemahaman, dan strategi untuk mendorong partisipasi umat dalam doa Rosario. Selain itu, jangkauan informan di ketiga penelitian tersebut relatif spesifik: mencakup keluarga, lingkungan sekitar, atau komunitas religius, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Stasi SP6 akan melibatkan informan yang lebih

luas, termasuk pengurus stasi dan umat, dengan berbagai usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

2.6 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Kerangka berpikir ini berangkat dari asumsi sentral bahwa pemahaman umat Katolik tentang doa rosario merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang bersumber dari individu dan keluarganya antara lain kurangnya pemahaman dasar mengenai tata cara dan makna doa rosario serta pengaruh lingkungan keluarga (tradisi berdoa di rumah, model religius orang tua). Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi di luar individu seperti lingkungan gereja (kualitas bimbingan pastoral, keberadaan kelompok doa, fasilitas ibadat, katekese) dan lingkungan sosial (kesibukan ekonomi, norma komunitas, tekanan budaya). Dalam perspektif kausal, kedua ranah ini bekerja saling melengkapi: faktor internal menentukan kesiapan kognitif dan afektif individu, sedangkan faktor eksternal menyediakan peluang atau hambatan struktural untuk aktualisasi pemahaman dan praktik.

Dampak variatif dari interaksi faktor-faktor tersebut dipetakan ke dalam dua tingkat pemahaman: tingkat pemahaman rendah dan tingkat pemahaman tinggi, yang masing-masing menghasilkan konsekuensi berbeda. Pada tingkat rendah, konsekuensi negatif yang diidentifikasi misalnya: partisipasi ritual yang rendah atau pasif (hadir secara fisik tanpa keterlibatan batin), minimnya penghayatan makna misteri keselamatan yang direnungkan dalam Rosario, dan kecenderungan umat menempatkan ibadat di urutan rendah akibat kesibukan pekerjaan. Sebaliknya, tingkat pemahaman tinggi memunculkan dampak positif seperti penggunaan doa Rosario sebagai sarana pertumbuhan iman, kemampuan merenungkan misteri keselamatan secara mendalam, serta kesadaran akan struktur dan ritme doa yang

menunjang kualitas devosi. Dengan kata lain, pemahaman bukan sekadar pengetahuan deklaratif; ia juga menentukan kualitas partisipasi afektif dan praksis religius.

Berdasarkan gambaran masalah tersebut, kerangka ini merumuskan upaya intervensi yang bersifat preventif dan promotif. Tiga strategi utama yang diusulkan adalah: (1) pemberian katekese terstruktur mengenai makna dan tata cara doa Rosario (konten yang mengaitkan setiap misteri dengan rujukan Kitab Suci dan aplikasi hidup); (2) peningkatan praktik doa Rosario melalui penyelenggaraan doa bersama secara rutin yang dilengkapi fasilitasi (lembar panduan, pemanduan meditasi, pembentukan komunitas doa per wilayah) ; dan (3) penyediaan dukungan rohani berkelanjutan (pelatihan pemimpin doa, program mentoring, dan penguatan peran pastor). Intervensi ini ditujukan untuk menutup celah kognitif dan afektif serta mengurangi hambatan struktural sehingga pemahaman umat dapat meningkat dari level deklaratif menuju penghayatan kontemplatif yang konsisten.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2014:13), Penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman umat Katolik mengenai makna doa rosario di Stasi Santo Agustinus Sp6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara nyata pemahaman dan partisipasi umat di Stasi Santo Agustinus SP6. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman dan makna religius umat yang tidak dapat diukur hanya dengan angka atau data kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menyajikan gambaran menyeluruh tentang kondisi lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap pertama adalah persiapan lapangan. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan membaca literatur tentang doa Rosario dan devosi kepada

Bunda Maria, menyusun pedoman wawancara, serta menyiapkan format observasi dan daftar dokumen yang akan dikumpulkan seperti jadwal doa dan bahan katekese.

Tahap kedua adalah pengumpulan data di lapangan. Kegiatan ini meliputi:

1. Observasi langsung pada kegiatan doa Rosario untuk melihat suasana, cara umat berdoa, serta interaksi selama ibadat.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci yang dipilih secara sengaja, seperti ketua stasi, pemimpin kelompok doa, beberapa ibu dan bapak aktif, serta perwakilan kaum muda, guna mendapatkan pandangan yang beragam.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan bahan tertulis dan foto seperti jadwal doa, catatan kegiatan, dan bahan katekese. Semua wawancara direkam (dengan izin informan) dan dicatat untuk menjaga keakuratan data.

Tahap ketiga adalah pengolahan dan analisis data. Data hasil wawancara ditranskrip, kemudian bersama catatan observasi dan dokumen dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah-langkahnya meliputi membaca data secara menyeluruh, memberi kode pada bagian penting, mengelompokkan kode menjadi tema, dan menafsirkan hubungan antar-tema sesuai tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen) serta member checking (memeriksa kembali hasil interpretasi kepada informan).

Tahap terakhir adalah penjadwalan kegiatan penelitian. Persiapan dilakukan selama 2-3 minggu, pengumpulan data 3-6 minggu, analisis dan triangulasi 4-6 minggu, serta penulisan laporan 3-4 minggu. Peneliti juga menyadari adanya keterbatasan, seperti akses terbatas ke beberapa informan, dan waktu observasi

yang terbatas. Untuk mengatasinya, peneliti menggunakan jadwal yang fleksibel dan menambah jumlah informan bila diperlukan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Stasi Santo Agustinus SP6, yang merupakan salah satu stasi di bawah naungan Paroki Bunda Hati Kudus Kuper, Keuskupan Agung Merauke. Stasi ini berlokasi di daerah transmigrasi dengan mayoritas penduduk beragama Katolik dan memiliki karakter komunitas umat yang masih kental dengan nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan, serta semangat gotong royong. Kehidupan umat di stasi ini umumnya berpusat pada kegiatan rohani dan liturgi sederhana, yang diselenggarakan secara bersama di kapel setempat. Meskipun demikian, kondisi geografis yang cukup jauh dari pusat paroki dan keterbatasan fasilitas pendukung sering kali memengaruhi intensitas pembinaan iman dan partisipasi umat dalam kegiatan keagamaan, termasuk dalam pelaksanaan doa Rosario.

Pemilihan lokasi penelitian di Stasi Santo Agustinus SP6 didasarkan pada pertimbangan akademik dan pastoral, yaitu untuk mengkaji tingkat pemahaman umat terhadap makna doa rosario serta mengevaluasi tingkat partisipasi mereka dalam pelaksanaan ibadat rosario di lingkungan stasi. Stasi ini dipandang representatif karena mencerminkan dinamika kehidupan umat di wilayah paroki pedesaan di mana praktik devosi sering kali berjalan berdasarkan kebiasaan turun-temurun, namun belum sepenuhnya disertai dengan pemahaman teologis yang mendalam. Dengan melakukan penelitian di lokasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana umat memahami, menghayati,

dan mempraktikkan doa rosario dalam keseharian mereka, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan dan pemaknaan rohani mereka terhadap devosi tersebut.

3.3.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Agustus 2025. Adapun rencana dan jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan yang dilaksanakan	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1	Penyusunan Proposal Skripsi							
2	Seminar Proposal							
3	Perbaikan Proposal							
4	Penelitian Dan Pengambilan Data							
5	Seminar Hasil (Ujian Skripsi)							
6	Revisi Dan Publikasi							

3.4 Definisi Konseptual

Bertitik, tolak pada tema penelitian ini maka definisi konseptual yang dimaksud adalah Pemahaman umat Katolik mengenai makna doa rosario suatu analisis kualitatif di stasi Santo Agustinus Sp 6 paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

Pemahaman umat tentang makna doa rosario akan lebih mudah dipahami apabila penulis menggunakan sejumlah definisi konseptual sebagai landasan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyusun panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendeskripsikan informasi secara akurat dari para informan mengenai pemahaman umat Katolik tentang makna doa rosario suatu analisis kualitatif di Stasi Santo Agustinus SP6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.”

Beberapa konsep utama perlu didefinisikan secara konseptual untuk memberikan landasan teoritis yang jelas:

a) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna, prinsip, dan esensi dari suatu objek pengetahuan, yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan tersebut. Konteks religius, pemahaman menunjukkan seberapa jauh seseorang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

b) Umat Katolik

Umat Katolik adalah individu atau kelompok yang menjadi bagian dari Gereja Katolik, yang dalam hidupnya menjadikan ajaran Yesus Kristus, sakramen, tradisi Gereja, dan komunitas iman sebagai dasar spiritual dan moral. Identitas umat

Katolik tidak hanya bersifat formal, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dalam kehidupan liturgis dan devosional Gereja, *Sacrosanctum Concilium* (1963 Art. 9).

c) Doa Rosario

Rosarium Virginis Mariae Surat Apostolik Paus Yohanes Paulus II, 16 Oktober 2002 menyatakan Doa rosario adalah bentuk devosi Katolik yang bersifat kontemplatif, bertujuan untuk merenungkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus dan Maria. Terdiri dari doa-doa vokal yang terstruktur dan dirangkai dengan renungan spiritual, serta menjadi sarana untuk membina keintiman rohani umat dengan Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria.

d) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami makna, nilai, dan persepsi yang dimiliki subjek terhadap suatu fenomena. Pendekatan analisis ini terletak pada konteks, kedalaman makna, dan pengalaman pribadi informan melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk mengukur dan mengamati konsep-konsep di atas secara nyata dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasionalnya:

Veriabel	Idikator	Cara Ukur / Alat Ukur
Pemahaman Umat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang struktur dan makna Doa rosario - Penghayatan terhadap doa rosario 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara semi-terstruktur - Observasi langsung
Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan aktif dalam doa rosario bersama 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Daftar kehadiran kegiatan

	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi mendaraskan rosario secara pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Catatan observasi
Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pendidikan iman - Lingkungan yang tidak mendukung - Minimnya dukungan komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam - Catatan hasil observasi
Strategi Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya katekese, pembinaan pastoral, dan kelompok doa - Sosialisasi tentang makna rosario 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen kegiatan stasi - Wawancara dengan pengurus atau tokoh umat

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

3.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah umat Stasi Santo Agustinus SP6 sebagai informan yang akan memberikan informasi yang sesuai kepada penulis, tentang masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data secara mendalam perlu ditentukan informan yang diharapkan mampu memberi informasi secara akurat. Menurut Sugiyono (2018:138), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk menentukan informan. Penulis kemudian memilih 20 orang sebagai sumber informan dalam penelitian ini yang terdiri dari ketua dewan stasi, sekrekaris stasi, bendahara stasi, dan umat stasi Santo Agustinus SP 6 sejumlah 20 orang.

Teknik ini, penulis mencoba menentukan informan dengan beberapa kriteria, antara lain: usia, jenis kelamin, suku, keaktifan mengikuti kegiatan gereja, dan pendidikan. Dari penentuan kriteria ini, diperoleh informan sebanyak 20 orang umat Stasi Santo Agustinus SP6.

3.5.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini, berfokus pada tema penulisan tentang Pemahaman umat Katolik mengenai makna doa rosario suatu analisis kualitatif di stasi Santo Agustinus Sp 6 paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

3.6 Sumber Data dan Informan

3.6.1 Data Prime

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu para informan atau subjek penelitian, tanpa melalui perantara. Data ini dianggap baru dan relevan karena berasal langsung dari orang yang terlibat dalam peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2016:137). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi lapangan.

Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memiliki panduan pertanyaan yang terarah, tetapi tetap dapat menggali informasi secara mendalam dari informan. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku umat, suasana doa rosario, dan praktik devosi di lapangan. Sementara itu, dokumentasi seperti jadwal ibadat, foto kegiatan, dan lembar program digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara serta observasi.

Sampel data primer dalam penelitian ini terdiri dari 20 informan yang dipilih secara purposive, artinya dipilih dengan tujuan tertentu agar mewakili kelompok dan peran sosial di Stasi Santo Agustinus SP6. Informan tersebut meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara stasi, serta umat dari berbagai usia dan peran (ibu-ibu, bapak-bapak, dan kaum muda). Pemilihan ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam kegiatan doa rosario dan kehidupan menggereja, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Jumlah 20 informan dianggap cukup untuk mendapatkan kedalaman informasi (saturation) pada tingkat komunitas.

Proses pengumpulan data, peneliti memperhatikan etika penelitian, seperti meminta izin dan persetujuan informan, menjelaskan tujuan penelitian, menjaga kerahasiaan identitas, serta memberi kebebasan bagi informan untuk berhenti kapan saja. Semua wawancara direkam (dengan izin) dan dicatat untuk menjaga keakuratan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data (memilah dan merangkum), penyajian data tematik, dan verifikasi silang (triangulasi) antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasilnya lebih dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan beberapa informan kunci dan diskusi dengan pembimbing skripsi untuk memastikan keandalan hasil.

Meskipun data primer memiliki keunggulan karena bersumber langsung dari lapangan, penelitian ini juga menyadari beberapa keterbatasan, seperti tidak dapat digeneralisasi karena menggunakan purposive sampling, serta terbatasnya waktu penelitian yang hanya dilakukan di luar bulan-bulan devosi. Untuk mengatasi hal

ini, peneliti berusaha menjaga transparansi dalam prosedur penelitian, melengkapi dokumentasi alat penelitian (seperti pedoman wawancara dan catatan observasi), serta melakukan refleksi diri untuk peneliti agar hasil penelitian tetap akurat, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui dokumen, catatan, arsip, atau laporan, bukan dari hasil wawancara atau observasi langsung. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup jadwal doa, daftar kehadiran, bahan katekese, modul pembinaan, buletin gereja, foto kegiatan doa bersama, serta dokumen Gereja seperti Rosarium Virginis Mariae, buku katekismus, dan artikel ilmiah tentang doa rosario dan devosi kepada Bunda Maria.

Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memberikan gambaran historis dan kontekstual mengenai praktik doa rosario di Stasi Santo Agustinus SP6, memperkuat hasil temuan data primer melalui triangulasi, serta mengidentifikasi kekurangan pembinaan sebelumnya agar rancangan program baru menjadi lebih relevan. Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dokumen paroki dan arsip stasi, serta telaah pustaka terhadap buku, dokumen Gereja, dan jurnal ilmiah yang relevan. Semua dokumen dicatat secara sistematis berdasarkan jenis, tanggal, dan sumber agar mudah dianalisis.

Analisis data sekunder dilakukan dengan kritik dokumen untuk menilai keaslian dan relevansi sumber, serta analisis isi untuk menemukan tema-tema utama seperti pola devosi, frekuensi doa Rosario, dan materi katekese. Hasilnya kemudian

diintegrasikan dengan data primer agar gambaran pemahaman umat menjadi lebih utuh. Peneliti juga memperhatikan aspek etika, dengan meminta izin dari pihak paroki sebelum menggunakan dokumen internal, dan memastikan bahwa seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

3.6.3 Informan

Informan penulisan ini adalah sebagian dari umat Stasi Santo Agustinus SP6. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian subjek penulisan di atas, maka penulis mengambil beberapa umat sebagai informan dengan kriteria-kriteria tertentu, antara lain: usia, jenis kelamin, suku, keaktifan mengikuti kegiatan gereja dan doa rosario, dan pendidikan. Informan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Status Informan	Jumlah	Keterangan
1	Pengurus Dewan Stasi	3	Ketua, Bendahara, dan sekretaris
2	Remaja	7	Umat Stasi
3	Orang Dewasa	10	Umat Stasi
	TOTAL		20

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2013:225) meliputi observasi, wawancara, dan dokumen. Penulisan ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang dapat membantu memperlancar aktivitas penelitian.

3.7.1 Wawancara (*Interview*)

Penulisan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan data. Metode ini digunakan oleh penulis dengan melakukan tanya jawab secara langsung, atau tatap muka, dengan orang yang diwawancarai. Dengan menggunakan wawancara yang dirancang secara semi-terstruktur, penulis berharap orang-orang yang diwawancarai dapat memberikan perspektif dan pendapat mereka tentang masalah secara lebih terbuka. Penulis harus mendengarkan dan mencatat semua yang dapat dikatakan informan selama wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan ketua dewan, sekretaris, bendahara dan umat di stasi Santo Agustinus SP6.

3.7.2 Observasi

Selain menggunakan wawancara semi terstruktur, penulis juga menggunakan tehnik observasi partisipasi dalam pengumpulan data. Temuan ini, terlihat bahwa penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, baik yang diamati maupun yang digunakan sebagai sumber data untuk penulisan. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut berpartisipasi dalam proses yang dilakukan oleh sumber data dan turut merasakan pengalaman yang sama. Dengan melihat partisipasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat pemahaman yang lebih besar tentang setiap perilaku yang terlihat.

Penulis dengan melihat apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan terlibat dalam kegiatan mereka, penulis melakukan observasi partisipasi. demikian juga penulis bisa mengamati secara langsung Studi tentang pemahaman umat Katolik mengenai pentingnya doa rosario di stasi Santo Agustinus Sp 6 paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

Pendekatan observasi ini, penulis mampu mengetahui lebih detail secara langsung terkait Pemahaman umat Katolik mengenai makna pentingnya doa rosario di stasi Santo Agustinus Sp 6 paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

3.7.3 Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, menurut Sugiyono (2013:240). Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya-karya monumental seseorang, seperti catatan harian, biografi, peraturan, sketsa, dan foto. Metode observasi dan wawancara dalam penulisan kualitatif dilengkapi dengan studi dokumen. Mengambil foto, merekam hasil wawancara dengan informan dengan audio dan video, dan mengkaji dokumen terkait penulisan seperti data penduduk adalah semua contoh dokumentasi yang dilakukan dalam penulisan ini.

3.8 Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk menilai kredibilitas tulisan, penulis menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2010), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengevaluasi kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui berbagai alat dan waktu. Patton (dalam Moelong, 2010) menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ini dapat dicapai dengan melakukan beberapa hal:

1. Membandingkan data dari pengamatan dan wawancara.
2. Membandingkan pernyataan informan di depan umum dengan pernyataan mereka saat ditulis.

3. Membandingkan pernyataan informan sepanjang waktu dengan pendapat dan perspektif yang berbeda.
4. Membandingkan temuan wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dan penelitian ini digunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

3.8.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan Teknik yang lazim dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan cara ini, peneliti bisa dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di Stasi Santo Agustinus Sp6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dipilah-pilah antara pandangan yang sama dan berbeda, serta spesifik. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian akan menghasilkan sebuah kesimpulan, yang selanjutnya akan menerima kesepakatan dari kedua sumber data tersebut. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan yaitu wawancara dengan Ketua dewan, yang kemudian akan divalidasi dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Apabila

dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar, atautkah semua pandangan dari hasil penelitian adalah benar, namun dengan cara membahasakannya yang berbeda.

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang sampai data habis, menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono (2013:246). Reduksi data, penyampaian data, dan verifikasi data adalah langkah-langkah yang membentuk teknik analisis data.

3.9.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang harus dilakukan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kemudian disajikan dan dibandingkan dengan hasil pengumpulan data lain. Peneliti juga perlu menyajikan hasil catatan observasi selama proses pengamatan berlangsung, dan menyesuaikan dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan doa rosario dan video hasil rekaman kegiatan doa rosario. Setelah semua data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

3.9.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal penting dan berkonsentrasi pada masalah penulisan. Data lapangan harus dicatat secara menyeluruh karena jumlahnya yang besar. Setelah data dikumpulkan, akan

dilakukan perangkuman, pembentukan tema, pengelompokan, dan pengajian tertulis tentang data.

3.9.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dilakukan setelah data direduksi. Data dapat disajikan dalam penulisan kualitatif dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Pada tahap ini, penulis akan membuat laporan tentang temuan penelitian agar dapat dipahami dan dianalisis untuk memperoleh temuan. Penulis berusaha mengubah data relevan menjadi data yang dapat dipahami.

Data sering disajikan dalam teks naratif dalam penulisan kualitatif. Dengan menyingkirkan data, akan lebih mudah bagi penulis untuk memahami peristiwa dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka pahami.

3.9.4 Verifikasi Data

Analisis data kualitatif, langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan, juga dikenal sebagai verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan hanyalah kesimpulan sementara, dan akan berubah setelah ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dari setiap penulisan kualitatif dapat menghasilkan hasil baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, temuan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori tertentu, atau deskripsi atau gambaran dari sesuatu yang sebelumnya belum jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini berfokus pada data hasil penelitian di lapangan. Data diperoleh dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pemahaman umat Katolik mengenai makna doa rosario suatu analisis kualitatif di Stasi Santo Agustinus Sp 6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Stasi Santo Agustinus Sp 6

Stasi Santo Agustinus SP 6 merupakan salah satu stasi yang berada di bawah naungan Paroki Bunda Hati Kudus Kuper, Keuskupan Agung Merauke. Secara administratif, stasi ini beralamat di Jalan Kampung Isona Mbias SP 6, Kelurahan Isona Mbias, RT 011/RW 005, Kecamatan Tanah Miring, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Lokasi ini berada di daerah transmigrasi yang masih dikelilingi oleh lahan pertanian dan permukiman warga dengan aktivitas utama masyarakatnya adalah bertani dan berkebun. Kondisi geografis tersebut menjadikan Stasi Santo Agustinus SP 6 sebagai komunitas yang memiliki ciri khas kehidupan sederhana dan religius, dengan nilai-nilai kekeluargaan yang kuat serta solidaritas sosial yang tinggi di antara umatnya.

Secara topografis, batas wilayah Stasi Santo Agustinus SP 6 adalah sebagai berikut : di bagian timur berbatasan dengan wilayah SP 9, di bagian barat berbatasan dengan Muram Sari, di bagian selatan berbatasan dengan SP 3, dan di bagian utara

berbatasan dengan SP 4. Posisi ini menjadikan Stasi SP 6 berada di area yang cukup strategis karena menjadi jalur penghubung antar stasi di kawasan Tanah Miring.

Akses menuju lokasi dapat ditempuh melalui jalan darat yang sebagian besar telah beraspal, meskipun pada musim hujan beberapa ruas jalan masih sulit dilalui karena kondisi tanah berlumpur. Letak geografis yang demikian turut memengaruhi pola kehidupan umat dan dinamika kegiatan keagamaan, termasuk dalam hal partisipasi dan keterlibatan umat dalam ibadah doa rosario yang sering kali menyesuaikan dengan kondisi cuaca, jarak antar rumah, serta ketersediaan sarana transportasi di wilayah tersebut.

4.1.2 Keadaan Umat

4.1.2.2 Jenis Pekerjaan

Distribusi pekerjaan umat dapat dilihat pada Tabel berikut:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Petani	8	26,7%
2	Swasta	6	20,0%
3	PNS	2	6,7%
4	Ibu Rumah Tangga	6	20,0%
5	pelajar/mahasiswa	8	26,7%
Total		30	100%

Berdasarkan data distribusi di atas mengenai pekerjaan umat diketahui bahwa dari total 30 informan, pekerjaan terbanyak adalah petani dan pelajar/mahasiswa masing-masing sebanyak 8 orang (26,7%), sedangkan pekerjaan swasta dan ibu rumah tangga masing-masing 6 orang (20,0%), dan PNS sebanyak 2 orang (6,7%).

Sumber datanya dari Hasil penelitian lapangan di Stasi Santo Agustinus SP6, Paroki Bunda Hati Kudus Kuper, Keuskupan Agung Merauke (2025).

4.1.2.3 Pendidikan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diwawancarai, tingkat pendidikan umat di Stasi Santo Agustinus Sp 6 bervariasi dari tidak tamat SD hingga sarjana.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	8	26,67%
2	Tamat SD	7	23,33%
3	Tamat SMP	5	16,67%
4	Tamat SMA	6	20,0%
5	Sarjana (SI)	4	13,33%
Total		30	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar umat memiliki pendidikan dasar 50% jika digabung antara tidak tamat SD dan tamat SD. Hal ini menunjukkan bahwa umat Sp 6 memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, selanjutnya umat yang Pendidikan dari SMP dan SMA sebanyak 37,0%, dan pendidikan tinggi S1 hanya 13,0%. Tingkat pendidikan umat yang rendah bisa memengaruhi cara umat memahami ajaran Gereja, termasuk makna doa rosario, karena tingkat pendidikan sering berkorelasi dengan kemampuan literasi religius dan daya analisis teologis. Program katekese dan pendalaman iman di Stasi ini sebaiknya dirancang dengan bahasa yang sederhana, metode yang praktis, dan pendekatan visual atau partisipatif, agar dapat menjangkau semua lapisan umat secara efektif.

4.2 Tahap Awal Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian, tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan surat permohonan izin penulis kepada Pastor Paroki Bunda Hati Kudus Kuper dan ketua Stasi Santo Agustinus SP 6. Setelah disetujui oleh Pastor Paroki dan Ketua Stasi, maka penulis melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu tahap observasi dan wawancara dalam waktu 2 minggu lebih.

4.3 Tahap Pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara di Stasi Santo Agustinus SP 6 mulai dari tanggal 23 mei sampai 21 juni 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melihat pemahaman umat mengenai makna doa rosario di Stasi Santo Agustinus Sp6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman umat tentang doa rosario. Pengumpulan data penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan analisis data, selama proses pengumpulan data penulis juga menggunakan alat bantu seperti buku tulis, bolpoin untuk menulis beberapa hasil pengamatan serta jawaban dari para informan. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggambarkan beberapa tahap:

1. Pertama, menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur rumusan masalah.
2. Kedua, melakukan wawancara dengan beberapa informan dari pengurus stasi dan umat Stasi Santo Agustinus SP 6 dengan jumlah 20 informan.
3. Ketiga, menambahkan lampiran dokumentasi saat narasumber melakukan wawancara.

4. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.
5. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

4.4.1 Temuan Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Stasi Santo Agustinus SP6, menunjukkan bahwa makna doa Rosario belum sepenuhnya dihayati oleh umat secara mendalam yang dilakukan mulai pada tanggal 16 Mei-31 Mei 2025. Hal ini nampak melalui kurangnya keterlibatan dalam mengikuti ibadat doa rosario. Umat hadir hanya pada bulan Mei dan Oktober, sementara di luar waktu itu, kegiatan doa rosario jarang dilaksanakan secara bersama. Mereka lebih memprioritaskan pekerjaan masing-masing dibandingkan dengan berdoa rosario. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan umat dalam doa rosario belum berkembang menjadi kebiasaan rohani yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat pelaksanaan doa rosario, umat terlihat mengikuti ibadat dengan kesungguhan, namun sebagian di antaranya masih menunjukkan kurangnya konsentrasi. Beberapa umat tampak melamun, tertawa ketika mengucapkan doa Salam Maria, atau mengalami gangguan perhatian seperti pikiran yang melayang dan keluar-masuk selama ibadat berlangsung. Keterlibatan keluarga dalam doa rosario sebagian besar didominasi oleh kelompok ibu-ibu, beberapa bapak, serta anak-anak, sedangkan partisipasi kaum muda masih jarang terlihat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan umat dalam doa rosario belum merata di semua kelompok usia, dan masih diperlukan upaya pastoral untuk menumbuhkan minat serta kesadaran berdoa di kalangan generasi muda.

Umat juga belum sepenuhnya menguasai urutan dan struktur doa yang benar. Beberapa umat tampak kebingungan dalam menggunakan kalung rosario, yang menunjukkan kurangnya pemahaman akan fungsi dan makna setiap butir doa. Masih banyak umat yang tidak membawa rosario maupun buku panduan selama ibadat, sehingga menyulitkan mereka untuk mengikuti doa dengan baik. Situasi ini menunjukkan perlunya pembinaan yang berkelanjutan serta penyediaan sarana doa yang memadai agar pelaksanaan doa rosario tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi pengalaman rohani yang penuh makna.

4.4.2 Temuan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, peneliti menemukan permasalahan yang ada di stasi Santo Agustinus SP 6. Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kurangnya pemahaman umat mengenai makna doa rosario. Realitas yang terjadi di stasi Santo Agustinus SP 6 antara lain, kurangnya pemahaman umat Katolik mengenai makna doa rosario suatu analisis kualitatif di stasi Santo Agustinus Sp 6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke. Rendahnya pemahaman umat tentang makna doa rosario dikarenakan beberapa faktor antara lain, kurangnya katekese mengenai doa rosario dan umat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga mereka kurang terlibat aktif dan memaknai ibadat doa rosario.

Penulis akan menyajikan analisis dan hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian tentang pemahaman umat Katolik akan makna doa rosario suatu analisis kualitatif di Stasi Santo Agustinus Sp 6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

a. Pemahaman umat Katolik di Stasi Santo Agustinus SP6 mengenai makna doa rosario.

1) Apa yang dimaksud dengan doa rosario?

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat jawaban yang cukup luas dalam pengertian doa rosario. Sebagian besar informan memahaminya sebagai bentuk devosi kepada Bunda Maria, doa lingkungan atau doa bersama, serta doa yang identik dengan bulan Maria. Ada pula yang memahami doa rosario adalah doa ulangan yang terdiri dari doa pokok (Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan) atau sekadar doa menggunakan rosario. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa mayoritas umat memandang doa rosario sebagai tradisi, doa khas Katolik yang dilakukan bersama dan terkait erat dengan devosi Maria, dibandingkan sebagai disiplin kontemplatif yang berfokus pada misteri keselamatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman umat mengenai doa rosario dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama. Pertama, kategori Maria sentris, yaitu pemahaman yang menekankan doa kepada Bunda Maria, doa *Salam Maria*, serta doa dalam bulan Maria, di mana Maria menjadi pusat perhatian dan objek devosi umat. Kedua, kategori ritual prosedural, yaitu pemahaman yang berfokus pada aspek lahiriah doa, seperti pengulangan dan urutan doa, namun belum diikuti dengan penghayatan yang mendalam terhadap makna teologis yang terkandung di dalamnya. Ketiga, kategori komunal institusional, yaitu pemahaman yang tercermin dalam praktik doa bersama, doa lingkungan, dan kegiatan doa dalam konteks Gereja Katolik yang menekankan aspek kebersamaan dan tradisi liturgis.

Dari ketiga kategori tersebut, tampak bahwa dua kategori pertama lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umat telah mengenal bentuk dan sarana doa rosario, namun belum secara konsisten memahami serta menghayati tujuan utamanya sebagai doa yang bersifat kontemplatif.

2) Apa makna utama dari doa rosario?

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa makna utama doa rosario bagi umat di Stasi Santo Agustinus SP6 adalah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui perantaraan Bunda Maria, yang mengarahkan umat untuk semakin bersatu dengan Kristus. Doa ini menjadi kesempatan untuk mengenang dan menghayati peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Yesus dan Maria, sehingga umat semakin memahami dan meresapi karya keselamatan.

Berdasarkan jawaban di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa doa rosario dimaknai sebagai doa permohonan dan tobat, di mana umat memohon pengampunan dosa serta rahmat dan pertolongan dalam hidup. Doa ini juga memberi ketenangan batin, menumbuhkan rasa cinta kepada Bunda Maria, serta menjadi salah satu ciri khas dan identitas umat katolik. Doa rosario bukan sekadar rangkaian doa yang diulang-ulang, tetapi merupakan latihan rohani yang memadukan permenungan iman, penghayatan kasih, dan pembaruan hidup.

3) Apakah bapak/ibu mengetahui arti dari setiap peristiwa dalam doa rosario?

Berdasarkan hasil penelitian, dari 20 informan Sebanyak 10 orang menyatakan kurang mengerti maknanya, 3 orang tidak mengerti, 4 orang tidak tahu, 2 orang hanya mengetahui sebagian dengan menyebut empat peristiwa (Gembira, Sedih,

Mulia, Terang), dan hanya 1 orang yang mengetahui bahwa setiap peristiwa terdiri dari lima misteri untuk direnungkan. Secara persentase, sekitar 85% responden masuk dalam kategori kurang paham atau tidak tahu, 10% mengetahui sebagian, dan hanya 5% yang memiliki pemahaman lebih lengkap.

Hasil wawancara ini memperlihatkan adanya dua tingkatan pengetahuan: pertama, ada yang hanya mengenali nama empat peristiwa tanpa dapat menjelaskan maknanya; kedua, ada yang mengetahui struktur lima misteri dalam setiap peristiwa, tetapi belum sepenuhnya memahami isi biblis, tujuan kontemplatif, dan relevansinya bagi hidup. Misalnya, jawaban dari informan BK dan SG hanya mengetahui sebagian, sedangkan IKG menunjukkan pemahaman struktur misteri yang lebih utuh. Dominasi jawaban dengan kategori kurang mengerti, tidak mengerti, atau tidak tahu memperlihatkan bahwa sebagian besar informan masih sebatas mengenali bentuk devosi, tetapi belum masuk pada penghayatan makna teologis dan dimensi meditatif rosario, yaitu merenungkan karya keselamatan Kristus bersama Bunda Maria.

4) Menurut anda apa yang menjadi dasar dari doa rosario?

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan menyebut Kitab Suci sebagai dasar doa rosario. Hal ini tampak dari jawaban yang menekankan bahwa Kitab Suci menjadi sumber utama karena di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa kehidupan Yesus dan Bunda Maria yang direnungkan dalam setiap misteri. Beberapa informan juga menambahkan bahwa melalui Kitab Suci, makna doa rosario dapat lebih dipahami dan diterapkan dalam kehidupan umat beriman. Selain itu, ada pula yang menekankan bahwa doa rosario

tidak hanya sekadar pengulangan doa, melainkan juga sarana untuk merenungkan peristiwa penting dalam sejarah keselamatan.

Di sisi lain, beberapa informan mengatakan dasar lain dari doa rosario, yaitu devosi kepada Bunda Maria, ajaran dan tradisi Gereja Katolik, serta kebiasaan yang diwariskan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa doa rosario memiliki dasar yang tidak hanya bersumber pada Kitab Suci, tetapi juga pada dimensi tradisi iman dan pengalaman devosional umat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa doa rosario dipandang sebagai doa yang berakar pada Kitab Suci, diperkaya oleh ajaran Gereja, dan dihidupi dalam tradisi serta kebiasaan umat Katolik.

5) Mengapa menurut Anda doa rosario penting dalam kehidupan umat Katolik?

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa menurut jawaban informan menilai doa rosario memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Katolik. Sebagian besar informan menegaskan bahwa doa rosario membantu umat berdoa melalui perantaraan Bunda Maria (BK), menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (BM, MAK, RK), serta menjadi media untuk menyampaikan permohonan agar doa-doa mereka terkabul (SP, DNP, SG, YG, CWG, DLG, ME, KK, ML). Selain itu, terdapat informan yang memahami doa rosario sebagai kewajiban religius (LB) dan sebagai cara untuk memperoleh ketenangan batin (KI). Temuan ini menunjukkan bahwa doa rosario tidak hanya dipandang sebagai bentuk doa devosional, tetapi juga sebagai jalan bagi umat untuk semakin dekat dengan Allah melalui perantaraan Bunda Maria.

Umat juga mengungkapkan makna rohani yang lebih mendalam dari doa rosario. Menurut IKG, doa rosario bukan sekadar rangkaian doa yang diulang-ulang, melainkan sarana yang bermakna dalam perjalanan iman seseorang. YT

menegaskan bahwa doa ini menjadi pengingat akan misteri keselamatan Kristus sekaligus mempererat iman umat, sementara MV memandangnya sebagai sumber kekuatan yang meneguhkan iman. umat yang masih kurang memahami makna terdalam dari doa rosario, secara umum umat menyadari nilai spiritual doa ini baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam relasi mereka dengan Allah. Dengan demikian, doa rosario dipahami sebagai sarana yang membawa ketenangan, memperdalam iman, serta mempererat hubungan rohani umat dengan Tuhan melalui devosi kepada Bunda Maria.

b. Dampak kurangnya pemahaman umat terhadap pelaksanaan doa Rosario di Stasi Santo Agustinus SP6.

1) Menurut bapak/ibu apa yang menjadi dampak utama bagi umat untuk terlibat aktif dalam doa rosario?

Berdasarkan hasil wawancara, dampak utama keterlibatan umat dalam doa rosario dapat dilihat dari dua sisi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman tentang makna dan manfaat doa rosario, rasa bosan karena tidak mengerti tujuan spiritualnya, kurangnya kesadaran dan motivasi dalam diri, serta minimnya minat pribadi untuk mendalami doa ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian umat belum menjadikan doa rosario sebagai kebutuhan rohani, melainkan hanya sebatas kewajiban yang terasa berat.

Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang besar. Kesibukan dengan pekerjaan sehari-hari, minimnya pendalaman iman, kurangnya bimbingan dari pihak Gereja, serta tidak adanya pelatihan atau katekese khusus tentang doa rosario menjadi penyebab utama umat kurang aktif. Kurangnya kekompakan antarumat dan adanya perasaan minder akibat faktor ekonomi turut menghambat keterlibatan

umat. Untuk meningkatkan partisipasi umat, perlu adanya pembenahan baik dari dalam diri umat (faktor internal) maupun dukungan dari lingkungan Gereja dan komunitas (faktor eksternal).

2) Apakah bapa/ibu dalam kehidupan sehari-hari sering berdoa rosario atau hanya pada bulan mei dan oktober?

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan menurut jawaban informan hanya melaksanakan doa rosario pada bulan Mei dan Oktober yang secara tradisi ditetapkan oleh Gereja. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan doa rosario lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan devosi Gereja daripada menjadi doa pribadi yang dilakukan setiap hari.

Selain itu, umat menyampaikan bahwa mereka kadang berdoa rosario sendiri di rumah, meskipun tidak dilakukan secara teratur. Ada juga umat yang mengaku jarang berdoa rosario dalam keseharian mereka. Dari hasil ini terlihat bahwa praktik doa rosario belum menjadi kebiasaan yang rutin, melainkan lebih bersifat momentum pada bulan-bulan khusus atau dilakukan secara pribadi tanpa keteraturan.

3) Bagaimana partisipasi umat dalam mengikuti ibadat doa rosario?

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa partisipasi umat dalam mengikuti ibadat doa rosario masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil umat yang terlibat aktif bersama keluarga, sementara generasi muda kurang menunjukkan keterlibatan. Terdapat juga umat yang belum berpartisipasi secara penuh, sehingga kehadiran dalam doa rosario masih terbatas dan belum merata di kalangan seluruh umat.

Umat yang belum memahami tata cara doa rosario dengan baik dan benar. Hal ini berpengaruh terhadap suasana doa, karena sebagian umat tidak hening, kurang khidmat, dan bahkan sering kali terganggu oleh pikiran yang melayang atau anak-anak yang ribut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan disiplin rohani menjadi hambatan dalam menciptakan suasana doa Rosario yang benar-benar khusyuk.

Walaupun jumlah umat yang hadir tidak banyak, tetapi ada semangat untuk tetap melaksanakan doa bersama. Hal ini menjadi tanda bahwa masih ada komitmen iman dalam menjaga tradisi devosi kepada Bunda Maria, meskipun secara umum partisipasi umat perlu ditingkatkan baik dari segi keteraturan, pemahaman, maupun kekhusyukan dalam pelaksanaannya.

4) Menurut pengetahuan bapak/ibu, apakah umat stasi Santo Agustinus SP 6 terlibat dalam berdoa rosario seperti pimpin doa rosario, lagu atau keterlibatan langsung dalam berdoa rosario?

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dari 20 informan, sebanyak 6 orang (30%) menyatakan umat aktif terlibat, 5 orang (25%) menyebut sebagian terlibat dan sebagian tidak, 4 orang (20%) menilai umat kurang terlibat, 2 orang (10%) mengatakan hanya orang tertentu yang rutin berdoa, 1 orang (5%) menyebut keterlibatan hanya terjadi pada bulan Mei dan Oktober, dan 1 orang (5%) menilai ada keterlibatan tetapi tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna doa rosario. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat kelompok inti yang aktif, secara umum partisipasi umat belum merata baik dari segi frekuensi maupun kualitas penghayatan.

Pemahaman mengenai makna tersebut terlihat adanya ketidaksesuaian antara kehadiran fisik dan penghayatan doa. Umat yang hanya hadir pada bulan-bulan tertentu atau sekadar mengikuti doa rosario tanpa memahami arti misteri-misteri yang direnungkan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi umat sering kali dipengaruhi oleh kalender devosi dan kebiasaan sosial, bukan oleh kesadaran teologis yang mendalam.

Jawaban informan mengenai keterlibatan yang tidak merata menegaskan bahwa hanya kelompok inti, seperti pemimpin doa atau komunitas devosi, yang konsisten menjaga kelangsungan praktik doa rosario. Umat jarang terlibat karena faktor kendala waktu, kesibukan pekerjaan, maupun kurangnya pembinaan iman. Kondisi ini menegaskan perlunya pendampingan pastoral yang lebih intensif agar doa rosario dapat menjadi bagian hidup iman seluruh umat, bukan hanya kelompok tertentu.

c. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman umat dalam doa rosario.

- 1) Menurut bapak/ibu upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman umat tentang makna doa rosario?

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh berbagai pandangan mengenai upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman umat tentang doa rosario. Pertama, perlunya katekese atau pendidikan iman yang terarah mengenai doa rosario, agar umat tidak hanya mengetahui tata cara pelaksanaannya, tetapi juga memahami makna teologis dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Kedua, peningkatan komunikasi dan kerja sama antara pastor, pengurus Gereja, dan umat, sehingga tercipta sinergi dalam pembinaan iman yang berkelanjutan. Ketiga,

pelaksanaan pembelajaran praktis melalui latihan doa dan pendampingan terus-menerus, agar umat dapat mengalami secara langsung kedalaman doa rosario dalam kehidupan rohaninya. Keempat, penguatan komunitas doa melalui kelompok lingkungan dan integrasi kegiatan devosi dalam kehidupan Gereja, sehingga doa Rosario menjadi bagian yang hidup dalam persekutuan umat beriman.

Hal ini menunjukkan bahwa umat tidak hanya mengharapkan penjelasan teoritis mengenai doa rosario, tetapi juga menginginkan perubahan pendekatan dan struktur pastoral yang lebih mendukung penghayatannya. Oleh karena itu, katekese menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan pemahaman umat. Namun, katekese yang dimaksud tidak sekadar menjelaskan tata urutan doa, melainkan juga mengaitkan setiap misteri rosario dengan Kitab Suci, pengalaman hidup sehari-hari, serta makna kontemplatif dari setiap peristiwa keselamatan yang direnungkan.

Kegiatan katekese tersebut dapat diwujudkan melalui modul singkat, pertemuan rutin, diskusi interaktif, maupun studi kasus yang relevan dengan kehidupan umat, dengan pendekatan yang memadukan antara pengajaran singkat dan praktik doa terpandu, sehingga umat tidak hanya memahami secara intelektual, tetapi juga menghayati doa rosario sebagai pengalaman iman yang memperdalam relasi dengan Allah melalui Bunda Maria.

2) Bagaimana meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadat doa rosario?

Berdasarkan hasil wawancara dengan umat di stasi Sp 6, pentingnya pendekatan kepada umat dan memberikan katekese untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam doa rosario. Seperti yang di katakan Informan BK, BM, DNP, dan MK, bahwa umat perlu belajar serta mendapatkan katekese yang benar mengenai makna dan tata cara doa rosario. Hal ini menunjukkan bahwa

pengetahuan dan pemahaman yang memadai menjadi faktor penting dalam membangkitkan kesadaran umat untuk berpartisipasi secara aktif. Menurut MAK dan RK bahwa motivasi, dorongan, serta dukungan dari sesama umat maupun pemimpin Gereja sangat diperlukan agar keterlibatan dalam doa rosario semakin meningkat.

Hasil wawancara juga menunjukkan pentingnya pendekatan relasional yang dilakukan secara langsung kepada umat. Kemudian hasil jawaban informan seperti SP, LB, ME, SG, CWG, DLG, YT, dan MV bahwa perlunya mendekatkan diri kepada umat, baik melalui kunjungan ke rumah maupun dengan cara mengajak mereka untuk ikut berdoa bersama. Pendekatan ini bukan hanya sekadar ajakan, tetapi juga upaya membangun rasa kebersamaan dan solidaritas iman. Demikian pula, informan KK, ML, dan KI bahwa doa rosario akan lebih hidup apabila dilakukan bersama-sama dalam komunitas. Dengan demikian, kombinasi antara katekese, motivasi, dukungan, serta pendekatan persaudaraan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan umat dalam doa rosario.

3) Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh Gereja untuk meningkatkan umat tentang makna dan pentingnya doa rosario?

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh Gereja dalam meningkatkan pemahaman umat tentang makna dan pentingnya doa rosario adalah melalui pemberian katekese yang mendalam dan berkesinambungan. Sebagian besar informan mengatakan bahwa Gereja perlu menyelenggarakan katekese yang komprehensif agar umat tidak hanya memahami tata cara pelaksanaan doa rosario, tetapi juga menghayati makna teologis dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang benar diyakini akan

menumbuhkan kesadaran iman dan mendorong umat untuk lebih aktif serta tekun dalam melaksanakan doa rosario.

Dukungan nyata dari Gereja juga sangat diperlukan dalam memberikan penjelasan yang lebih terarah mengenai makna spiritual doa rosario, sehingga umat dapat merasakan kedalaman relasi dengan Allah melalui perantaraan Bunda Maria. Pentingnya pembinaan iman yang bersifat kontinu, yang dapat diwujudkan dalam bentuk pertemuan rutin, seminar, lokakarya rohani, maupun pelatihan khusus tentang doa rosario. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan mampu membantu umat menghayati doa rosario secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai kewajiban devosional, tetapi sebagai pengalaman iman yang hidup.

4) Apakah membentuk kelompok doa Rosario perlingkungan bisa meningkatkan partisipasi umat?

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa dengan membentuk kelompok doa rosario di setiap lingkungan sangat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi umat. Menurut hasil jawaban informan seperti BK, BM, MAK, dan YG, bahwa kelompok doa kecil dapat membantu membangkitkan semangat umat dalam berdoa dan mendorong keterlibatan yang lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa doa yang dilakukan dalam kelompok kecil memberikan suasana yang lebih akrab, sehingga umat merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam kegiatan doa rosario.

Berdasarkan jawaban Informan seperti RK, LB, ME, KK, ML, KI, MK, YT, MV, SP, DNP, CWG, SG, DGL, dan IKG, bahwa pembentukan kelompok doa rosario tidak hanya membantu umat yang sudah aktif, tetapi juga dapat menjangkau mereka yang selama ini kurang terlibat. Melalui kelompok lingkungan, umat dapat saling mendukung, mempererat persaudaraan, dan menumbuhkan semangat

kebersamaan dalam doa. IKG menambahkan bahwa kelompok doa rosario tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memperdalam iman umat dan memperkuat keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja. Dengan membentuk kelompok doa rosario per lingkungan dipandang sebagai langkah konkret dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan serta memperkaya pengalaman iman umat Katolik.

5) Apakah menurut Anda perlu diadakan pendalaman atau pelatihan tentang doa Rosario?

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan sepakat bahwa dengan diadakan pendalaman atau pelatihan tentang doa rosario sangat diperlukan. Berdasarkan jawaban Informan seperti BK, BM, SP, dan SG, bahwa masih banyak umat yang belum memahami doa rosario secara mendalam, sehingga pembinaan khusus akan sangat membantu meningkatkan pengetahuan serta penghayatan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata dari umat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, agar doa rosario tidak hanya dijalankan sebagai rutinitas, tetapi sungguh dihayati dengan kesadaran iman.

Menurut jawaban informan MAK, RK, DNP, LB, ME, dan KK, perlunya program pembinaan yang terarah agar umat dapat semakin terbuka dan bersemangat dalam melaksanakan doa rosario. Sementara informan lain seperti ML, MI, MK, YG, CWG, DLG, YT, dan MV menyebut bahwa pelatihan ini sangat penting sekali, sebab dapat menjadi sarana untuk memperdalam iman umat sekaligus menumbuhkan kecintaan kepada doa rosario. IKG menambahkan bahwa pendalaman doa rosario tidak hanya memperkaya pemahaman umat, tetapi juga mendekatkan mereka kepada Bunda Maria sebagai perantara doa. Dengan

menyelenggaraan pendalaman atau pelatihan doa rosario dinilai sebagai langkah konkret yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas iman, partisipasi, dan devosi umat Katolik.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pemahaman umat katolik di Stasi Santo Agustinus Sp 6 mengenai makna Doa rosario.

Berdasarkan hasil wawancara dengan umat di Stasi Santo Agustinus SP 6, diketahui bahwa pemahaman umat terhadap makna doa rosario belum sepenuhnya memahami doa rosario secara mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan umat dalam kegiatan doa rosario. Umat di Stasi SP 6 memahami doa rosario sebagai doa kepada Bunda Maria yang diucapkan secara berulang, melalui doa-doa pokok seperti Bapa Kami, Salam Maria dan Kemuliaan. Doa rosario adalah doa dalam bulan Maria, doa lingkungan, serta tradisi doa bersama dalam kehidupan menggereja. Selain itu, Umat memahami doa rosario sebagai sarana untuk berdoa bersama Bunda Maria dalam Gereja Katolik dengan merenungkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus dan Maria. Paus Yohanes Paulus II, *Rosarium Virginis Mariae* 2002 Art 1.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa pemahaman umat di stasi Santo Agustinus SP 6 tentang doa rosario adalah kita berdoa kepada Bunda Maria yang mengenang kehidupan Yesus dan Maria, serta ungkapan iman dan penghayatan atas karya keselamatan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara DNP menyatakan bahwa: Doa rosario adalah Doa katolik yang merenungkan kehidupan Yesus dan karya keselamatan Bunda Maria melalui Bunda Maria doa umat terkabulkan.

Pemahaman yang mendalam tentang arti setiap peristiwa dalam doa rosario masih kurang dipahami oleh sebagian besar umat. Sebagaimana dinyatakan oleh BM, MAK, DNP, dan YG bahwa tidak tahu atau kurang memahami makna misteri tersebut secara mendalam. Hanya sebagian kecil umat yang mengetahui empat peristiwa rosario. Hal ini didukung oleh pendapat BK dan IKG, yang mengetahui bahwa doa rosario terdiri dari empat jenis peristiwa utama: Gembira, Sedih, Mulia, dan Terang, yang masing-masingnya mencerminkan bagian dari kehidupan Yesus dan Maria.

Hasil Observasi dan wawancara menunjukan sebagian besar umat sudah memahami tentang makna doa rosario. Takdapat dipungkiri bahwa ada sebagian kecil umat yang belum memahami makna rosario bahkan peristiwa -pristiwa rosario. Meskipun demikian, doa rosario tetap menjadi doa favorit umat di SP 6 Santu Agustinus. Hal ini sejalan dengan pendapat Ines bahwa doa rosario merupakan salah satu doa sederhana yang paling digemari oleh umat Katolik, baik anak-anak maupun orang dewasa, termasuk kaum awam dan religius. Bulan Oktober dan Mei, umat Katolik membakti secara umum untuk menghormati Bunda Maria. Dalam Kedua Bulan ini, umat Katolik tampak antusias dalam mendaraskan doa rosario sebagai ungkapan cinta dan bakti kepada Bunda Maria, (Ines, 2023). Menurut (Supriyadi, 2022) secara etimologis, kata “rosario” berasal dari bahasa Latin *rosa*, yang berarti mawar. *Rosarium* (rosario) berarti rangkaian bunga mawar. Berdoa rosario, secara simbolis umat mempersembahkan mahkota mawar kepada Bunda Maria, Ibu Surgawi, sebagai bentuk penghormatan dan cinta kasih. Doa ini didaraskan dalam berbagai situasi, baik saat bersyukur, bergembira, maupun dalam menghadapi duka dan kematian.

Doa rosario memiliki makna spiritual yang sangat mendalam untuk menuntun umat kepada Yesus Kristus melalui perantaraan Bunda Maria. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa makna utama dari doa rosario adalah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Bunda Maria, mengenang kehidupan Yesus dan Maria, serta sebagai ungkapan iman, permohonan, dan penghayatan atas karya keselamatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan BK menyatakan bahwa makna dari doa rosario adalah untuk Mendekatkan diri kepada Allah melalui perantaraan Bunda Maria dan juga pernyataan SG menyatakan bahwa untuk Menghayati karya keselamatan yesus bagi umat manusia.

Paus Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* (2002 Art. 12), menyatakan bahwa doa rosario memiliki arti sebagai sebuah bentuk doa yang sangat mudah, tetapi juga sangat mendalam. Merenungkan misteri kehidupan Kristus bersama Bunda Maria, umat Katolik diundang untuk merasakan inti dari keselamatan yang dibawa oleh Yesus. Rosario adalah sarana untuk memperkuat iman dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, melalui pengantaran Maria yang penuh kasih.

Peran doa rosario dalam kehidupan keluarga merupakan benteng iman Katolik yang telah lama ditekankan oleh Gereja. Paus Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* (2002 Art. 41) menyatakan bahwa keluarga yang berdoa bersama dengan rosario akan menemukan kedamaian dan bertumbuh dalam kasih. Berdasarkan dengan hasil wawancara di stasi Sp 6 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Stasi Santo Agustinus SP6 belum menjadikan rosario sebagai bagian dari kehidupan doa harian. Di mana 13 informan yang hanya berdoa rosario pada bulan mei dan oktober, kemudian 4 informan jarang doa rosario sama sekali

dalam kehidupan sehari dan 3 informan menjawab kadang berdoa rosario sendiri tetapi tidak rutin.

Menurut (KKGK : 2685) keluarga Kristiani adalah Gereja rumah tangga yang menjadi tempat pertama dan utama pembelajaran iman. Kurangnya kebiasaan berdoa rosario dalam keluarga, sebagaimana dinyatakan oleh BK, CWG, DLG, YT: disebabkan oleh Kesibukan dengan pekerjaan masing-masing, kurangnya pengetahuan, dan tidak adanya pembinaan mengenai doa rosario. Diperlukan pendekatan pastoral keluarga yang menekankan pentingnya doa rosario bersama, termasuk melalui pelatihan atau rekoleksi keluarga yang dapat membentuk habitus doa yang kuat dalam kehidupan rumah tangga Katolik.

4.5.2 Dampak kurangnya pemahaman umat stasi sp 6 tentang makna doa rosario.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, minimnya pemahaman umat di stasi santo agustinus sp 6 tentang makna doa rosario secara langsung berpengaruh pada partisipasi umat dalam kegiatan doa rosario baik secara pribadi maupun dilingkungan. Minimnya pemahaman tentang makna Doa rosario terlihat dari umat hanya menjalankan doa rosario pada bulan mei dan oktober sedangkan hari-hari lain umat tidak sibuk dengan berdoa rosario. Kegiatan doa rosario bukan sebagai doa rutin umat tapi hanya bersifat monumental saja. Hal ini mau menunjukkan minimnya pemahaman umat tentang makna doa rosario.

Minimnya partisipasi umat dalam doa rosario diakibatkan oleh umat merasa bahwa doa rosario membosankan. Perasaan seperti ini muncul karena umat tidak memahami makna spritual, manfaat dan tujuan dari doa rosario. Kesibukan dengan pekerjaan, minimnya motivasi dalam diri umat serta minimnya pendalaman iman

tentang doa rosario mengakibatkan umat kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan doa rosario di lingkungan satsi.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan BK, CWG, DLG, dan YT mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman umat mengenai makna doa rosario, mengakibatkan umat menjadi kurang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, umat Stasi Santo Agustinus SP 6 tidak dilatih dan diberi katekese tentang tata cara doa rosario secara baik. Paus Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* (2002 Art 12), menyatakan bahwa tanpa suatu penghayatan batin, rosario akan menjadi pengulangan mekanis dari rumusan-rumusan dan kehilangan makna rohaninya. Pemahaman yang dangkal menyebabkan devosi ini tidak berakar kuat dalam kehidupan rohani umat.

Paus Yohanes Paulus II menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang makna doa rosario ketika berdoa rosario. Pemahaman yang mendalam tentang makna doa rosario dapat membantu umat untuk menghayati iman mereka secara lebih dalam hidup harian umat. Dengan itu, secara langsung Umat melibatkan Bunda Maria sebagai tokoh penting dalam sejarah keselamatan dalam pergumulan hidup mereka. Doa rosario juga berfungsi sebagai doa pemersatu keluarga, menciptakan ikatan spiritual yang kuat di antara anggota keluarga, serta menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup (Froriana, TapobFroriana, I., Tapobali, O., San, P., & Lebao, J. (2023). Doa Rosario Dalam Keluarga Katolik Di Kbg. 4(1), 60–67.ali, et al., 2023)

4.5.3 Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman umat mengenai makna doa Rosario.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman umat mengenai makna doa rosario yakni : **Pertama**: memberikan katekese/pembinaan umat tentang makna spiritual dari doa rosario. Katekese tentang doa rosario harus menjadi program Paroki Hati Kudus Kuper sehingga umat dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang doa rosario tersebut. Hal inipun ditegaskan Paus Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* (2002 Art. 17), menyatakan bahwa tanpa katekese dan pembinaan, rosario mudah kehilangan nilainya di tengah masyarakat modern. Tanggung jawab pastoral Gereja adalah memberikan pendidikan iman yang membangkitkan penghayatan rohani umat. **Kedua** : Dewan Stasi mengajak umat dengan melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan baik agar umat terlibat aktif dalam kegiatan Doa rosario sehingga hidup umat berubah dan iman umat terus bertumbuh bersama Bunda Maria. Sebagaimana ditegaskan dalam *Sacrosanctum Concilium* (1963 Art. 27), bahwa partisipasi aktif umat adalah sumber utama pembaharuan hidup rohani. kelompok doa bukan hanya strategi praktis, tetapi bagian dari dinamika pastoral Gereja yang mendorong umat untuk mengalami Tuhan dalam dirinya dengan baik.

Ketiga : Dewan stasi Santo Agustinus SP 6 membuat jadwal Doa rosario secara bergilir dari rumah ke rumah paling kurang seminggu sekali dengan jam yang telah disepakati bersama. Sehingga Doa rosario bukan hal yang asing tetapi menjadi bagian dari hidup umat itu sendiri. Hidup umat selalu diarahkan kepada Bunda Maria sehingga semakin dekat pada Yesus Kristus. Hal senada juga dikatakan *Lumen Gentium* (1964, art. 66–67) bahwa devosi kepada Maria, termasuk doa rosario, adalah bagian dari kultus Gereja yang sah dan sangat dianjurkan, karena melalui Maria umat semakin diarahkan kepada Kristus. Program ini sebagai

solusi agar umat memahami makna doa rosario. Hal ini sejalan dengan harapan umat yang penulis temukan melalui wawancara dan observasi yakni pastor paroki, DPP dan Dewan Stasi harus memberikan katekese tentang makna spiritual Doa rosario dan memberi pelatihan tentang tata cara Doa rosario yang baik serta membuat jadwal doa rosario secara bergilir. Dengan itu, umat semakin memiliki pengetahuan yang lebih luas agar mengetahui tentang makna dari doa rosario tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemahaman umat Katolik di Stasi Santo Agustinus SP6 tentang makna doa rosario, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting berikut ini. Kesimpulan ini dirumuskan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggambarkan secara menyeluruh tingkat pemahaman, dampak yang ditimbulkan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman umat terhadap makna doa Rosario.

5.1.1 Pemahaman umat Katolik di Stasi Santo Agustinus SP6 tentang makna doa Rosario

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman umat terhadap makna doa rosario masih tergolong rendah dan belum menyentuh aspek teologis yang mendalam. Sebagian besar umat memahami doa rosario hanya sebagai bentuk devosi kepada Bunda Maria dan sarana untuk memohon berkat atau pertolongan dari Tuhan, bukan sebagai doa kontemplatif yang berpusat pada permenungan misteri keselamatan Kristus. Banyak umat juga belum memahami urutan dan struktur doa dengan benar, termasuk makna dari setiap peristiwa dalam misteri Gembira, Sedih, Mulia, dan Terang. Dengan demikian, doa rosario lebih sering dijalankan sebagai rutinitas keagamaan tanpa diiringi kesadaran rohani yang mendalam.

5.1.2 Dampak kurangnya pemahaman umat terhadap pelaksanaan doa rosario

Rendahnya tingkat pemahaman umat membawa dampak nyata terhadap pelaksanaan doa Rosario di lingkungan Stasi Santo Agustinus SP6. Kegiatan doa rosario belum menjadi kebiasaan rohani yang teratur, tetapi hanya dilakukan secara intensif pada bulan-bulan devosi seperti Mei dan Oktober. Dalam pelaksanaannya, banyak umat tampak kurang fokus dan belum menampakkan sikap khusyuk. Keterlibatan umat juga belum merata di semua kelompok usia, karena sebagian besar peserta yang aktif adalah ibu-ibu dan anak-anak, sementara kaum muda jarang berpartisipasi. Selain itu, faktor kesibukan pekerjaan dan minimnya pembinaan iman turut memperlemah semangat umat untuk mengikuti doa rosario secara rutin dan mendalam.

5.1.3. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman umat tentang makna doa rosario

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman umat, diperlukan strategi pastoral yang bersifat edukatif, komunikatif, dan partisipatif. Gereja dapat mengadakan katekese tematik yang menjelaskan makna teologis doa rosario secara sistematis dan kontekstual, dengan mengaitkan setiap misteri pada kisah Kitab Suci dan pengalaman hidup umat. Selain itu, pembentukan kelompok doa rosario di setiap lingkungan perlu digalakkan agar umat dapat belajar dan berdoa bersama secara teratur. Pendampingan dari pastor, pengurus stasi, dan tokoh umat sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat dan kebiasaan berdoa yang berkelanjutan. Strategi lain yang juga efektif adalah melaksanakan doa rosario bergilir di rumah-rumah umat agar devosi ini semakin mengakar dalam kehidupan keluarga Katolik.

Strategi ini sama dengan yang ditegaskan oleh Paus Yohanes Paulus II dalam dokumen apostolik *Rosarium Virginis Mariae* (2002), bahwa doa rosario adalah ringkasan Injil dan menjadi sarana kontemplasi wajah Kristus bersama Bunda Maria. Doa rosario sungguh menjadi sarana pertumbuhan iman yang mendalam, Gereja lokal perlu memberikan perhatian serius dalam pembinaan umat melalui pendalaman makna dan misteri doa rosario dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

5.2.1 Pastor Paroki

- a. Perlu mengadakan katekese dan pelatihan doa rosario, baik dalam bentuk seminar, maupun retreat rohani, agar umat semakin memahami makna teologis dan spiritual dari doa rosario.
- b. Memberikan motivasi dan teladan nyata kepada umat agar lebih paham mengenai doa rosario dan ikut serta terlibat dalam berdoa rosario
- c. Menekankan pentingnya doa rosario tidak hanya pada bulan Maria, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai sarana pendalaman iman dan kontemplasi wajah Kristus bersama Bunda Maria.

5.2.2 Ketua Stasi

- a. Ketua stasi bersama pengurus diharapkan menginisiasi kegiatan doa rosario secara rutin di lingkungan, serta mendorong umat untuk aktif berpartisipasi.
- b. Melakukan pendampingan khusus bagi seksi liturgi dengan memberikan pelatihan tentang tata cara, makna, dan penghayatan doa rosario yang benar, agar mampu menuntun umat dengan baik.

- c. Mengupayakan kerja sama dengan paroki untuk menghadirkan narasumber atau katekis yang dapat memberikan bimbingan rohani terkait doa rosario.

5.2.3 Umat Stasi

- a. Umat diharapkan membuka diri untuk terus belajar, memiliki buku panduan doa rosario, ikut serta dalam pembinaan katekese, maupun pendampingan rohani yang disediakan oleh Gereja.
- b. Umat perlu melatih kedisiplinan dalam berdoa rosario, baik secara pribadi maupun dalam keluarga, agar doa rosario sungguh menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.
- c. Umat diharapkan memberikan teladan doa dalam keluarganya, sehingga doa rosario tidak hanya berhenti di lingkungan gereja, tetapi sungguh hidup dan berbuah dalam rumah tangga serta kehidupan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- De Montfort, St, Lonis. (2011). *Rahasia Rosario*, Edisi Revisi. Jakarta: Obor
- Froriana, I., Tapobali, O., San, P., & Lebao, J. (2023). *Doa Rosario Dalam Keluarga Katolik Di Kbg*. 4(1), 60–67.
- Froriana, I., Tapobali, O., San, P., & Lebao, J. (2023). *Doa Rosario Dalam Keluarga Katolik Di Kbg*. 4(1), 60–67.
- Herman Musakabe. (2006), *Bunda Maria Pengantar Rahmat Allah*. Bogor: Yayasan Citra Insan Pembaru.
- Herman Musakabe. (2013), *Bunda Maria Pengantara Pembela Dan Penolong Kita*. Bogor: Yayasan Citra Insan Pembaru.
- Harjawinata, F. (1993). *Kehidupan Devosional* (p. 113). Kanisius. Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen*. GP Press.
- Ines, B. M. (2023). *Penghayatan Doa Rosario*.
- Ida Froriana Ose Tapobali (2023), “*Pemahaman Umat Katolik Tentang Pentingnya Doa Rosario Dalam Keluarga Katolik Di KBG Bunda Berduka Cita III Paroki Lebao Tengah*”. *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*: Vol. 4 No 1 2023.
- Jebadu, A. (2009). *Devosi kepada Bunda Maria: Menelusuri lebih jauh praktik Penghormatan Maria dalam Gereja Katolik* (p. 32). Fidei Press.
- Lumbanbatu, J. S., & Sihaloho, L. (2020). *DEVOSI KEPADA BUNDA MARIA MELALUI DOA ROSARIO*. 03(01), 1–9.
- Moleong (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Pusat: PT Remaja Rosdakarya
- Martasudjata, E. (1999). *Pengantar Liturgi Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi* (p. 143). Kanisius. Musakabe, H. (2005). No Title. In *Bunda Maria Pengantara Rahmat Allah Bunga Rampai Aneka Devosi dalam Ziarah Kehidupan* (p.
- Olita, F., Sipayung, R. H., Eduardus, M., & Koerniantono, K. (2021). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Pengaruh Pemahaman dan Partisipasi Umat Dalam Doa Rosario*. 1(7), 223–229.
- Sebut-jangkang, B. (2022). *Amare*. 1(2), 65–71.
- Silab, T. A. (2023). *Sosialisasi Pemahaman Doa Rosario Sebagai Kontemplasi Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Iman Umat Di Uma-Mahon Ismaik Ba Ema Liquica – Timor Leste*. 2(11), 1373–1378.

- Singal, R. K., Pratiknjo, M. H., & Deeng, D. (2023). Tradisi Dan Makna Doa Rosario Bagi Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus Pada Gereja Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Di Desa Guaan. *Jurnal Holistik*, 16(4), 1–19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/50998>
- Sitepu, A. G., Sipangkar, E., Simbolon, E., Serdang, K. D., & Utara, P. S. (2024). *Implementasi Hidup Doa Dalam Keluarga Katolik Berdasarkan Dokumen Familiaris Consortio 59-62*. 3(2), 955–965.
- Sukendar, Y., X, I. P., Tarihoran, E., Kurniantono, M. K., & Sabinus, I. (2016). Partisipasi Umat Katolik Dalam Kegiatan Pendalaman Iman Di Lingkungan – Lingkungan Paroki Maria Diangkat Ke Surga Keuskupan Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 1(1), 5–25. <https://doi.org/10.53544/sapa.v1i1.5>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. (2013)
- _____, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. (2014)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2016)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. (2018)
- Supriyadi, A. (2022). *MANFAAT KEGIATAN DOA ROSARIO BAGI PERKEMBANGAN IMAN ANGGOTA KOMUNITAS DOA ROSARIO SUCI PAROKI ST. WILLIBRORDUS CEPU*. 4(2), 165–180.
- Kristin, dkk. (2019). *Aneka Doa Rosario, Sejarah, Kesaksian dan Mukjizat*. Jakarta: Obor
- Widharsana, Petrus Danan, and Victorious Rudy Hartono. 2017. *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia. (2020). *Petunjuk Untuk Katekese*. Jakarta: Bogor
- Paus Paulus VI. *Marialis Cultus: Anjuran Apostolik tentang Penghormatan kepada Santa Perawan Maria*. Vatikan, 1974.
- Yohanes Paulus II. *Rosarium Virginis Mariae: Surat Apostolik tentang Rosario*. Vatikan, 2002.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 131/STK/V/2025
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki Bunda Hati Kudus Kuper
di
Tempat

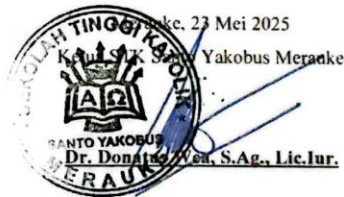
Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa :

Nama : Nirto Gabriel Masang
NIM : 2002022
Tempat, Tanggal Lahir : Jayapura, 15 November 2002
Alamat : Jl. Kampung Kuper
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : VIII (delapan)

ke Paroki Bunda Hati Kudus Kuper untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PEMAHAMAN UMAT KATOLIK MENGENAI MAKNA DOA ROSARIO: SUATU ANALISIS KUALITATIF DI STASI SANTO AGUSTINUS SP6 PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE ". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor untuk memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK Santo Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK Santo Yakobus Merauke di Merauke
3. Ketua Dewan Stasi Santo Agustinus SP6 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper di Kuper
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran II: Panduan wawancara

1. Pemahaman umat Katolik di Stasi Santo Agustinus SP6 mengenai makna doa rosario?
 - a. Apa yang dimaksudkan dengan doa rosario?
 - b. Apa makna utama dari doa rosario?
 - c. Apakah bapak/ibu mengetahui arti dari setiap peristiwa dalam doa rosario?
 - d. Menurut anda apa yang menjadi dasar dari doa rosario?
 - e. Mengapa menurut Anda doa Rosario penting dalam kehidupan umat Katolik?
2. Bagaimana dampak kurangnya pemahaman umat terhadap pelaksanaan doa rosario di Stasi Santo Agustinus SP6?
 - a. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi dampak utama bagi umat untuk terlibat aktif dalam doa rosario?
 - b. Apakah bapa/ibu dalam kehidupan sehari-hari sering berdoa rosario atau hanya pada bulan mei dan oktober?
 - c. Bagaimana partisipasi umat dalam mengikuti ibadat doa rosario?
 - d. Menurut pengetahuan bapak/ibu, apakah umat stasi Santo Agustinus SP 6 terlibat dalam berdoa rosario?
 - e. Bagaimana lingkungan Gereja dan suasana ibadah dapat mempengaruhi Tingkat partisipasi umat dalam berdoa rosario?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi umat dalam doa rosario?
 - a. Menurut bapak/ibu upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman umat tentang doa rosario?
 - b. Bagaimana meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadat doa rosario?
 - c. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh Gereja untuk meningkatkan umat tentang makna dan pentingnya doa rosario?
 - d. Apakah membentuk kelompok doa rosario perlingkungan bisa meningkatkan partisipasi umat?
 - e. Apakah menurut Anda perlu diadakan pendalaman atau pelatihan tentang doa rosario?

Hasil Jawaban Wawancara

1. Apa yang dimaksudkan dengan doa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Doa rosario adalah Berdoa kepada Bunda Maria melalui maria kita menerima berkatnya dan doa-doa kita terbulkan.
2	BMPS	16/06/2025	Doa rosario adalah Doa ulangan yang terdiri dari doa-doa pokok seperti doa bapa kami, salam Maria dan kemuliaan.
3	MAK	16/06/2025	Doa rosario adalah Doa bulan Maria
4	RK	16/06/2025	Doa rosario adalah doa yang biasa dilakukan bersama-sama dengan mengucapkan salam Maria
5	SP	18/06/2025	Doa pakai rosario
6	DNP	18/06/2025	Doa rosario adalah Doa katolik yang merenungkan kehidupan Yesus dan Bunda kita
7	LB	19/06/2025	Doa rosario adalah berdoa kepada Bunda Maria. Doa lingkungan dan doa Bersama
8	ME	19/06/2025	Doa rosario adalah doa yang biasa dilakukan bersama-sama dengan mengucapkan salam Maria
9	EB	19/06/2025	Doa rosario adalah berdoa kepada Bunda Maria
10	KK	20/06/2025	Doa rosario adalah doa salam Maria
11	ML	20/06/2025	Doa rosario adalah doa salam Maria
12	KI	20/06/2025	Doa rosario adalah doa salam Maria
13	MV	21/06/2025	Doa rosario adalah berdoa kepada Bunda Maria
14	SG	23/06/2025	Doa rosario adalah berdoa kepada Bunda Maria
15	YG	23/06/2025	Doa rosario adalah berdoa kepada Bunda Maria
16	IKG	23/06/2025	Doa rosario adalah berdoa bersama Bunda Maria dalam Gereja katolik yang merenungkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan sehari-hari.
17	CWG	21/06/2025	Doa rosario adalah berdoa kepada Bunda Maria
18	DLG	23/06/2025	Doa rosario adalah Doa Gereja Katolik
19	YT	23/06/2025	Doa rosario adalah Doa bulan Maria
20	MK	25/06/2025	Doa rosario adalah Doa bulan Maria

2. Apa makna utama dari doa Rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Mendekatkan diri kepada Allah melalui perantaraan Bunda Maria
2	BMPS	16/06/2025	Mengenang Yesus dan Maria
3	MAK	16/06/2025	Mengenang Yesus dan Maria
4	RK	16/06/2025	Untuk pengampunan dosa
5	SP	18/06/2025	Mungkin untuk tenang diri
6	DNP	18/06/2025	Memperdalam hubungan dengan Yesus dan Maria
7	LB	19/06/2025	Medekatkan diri kepada Bunda Maria
8	ME	19/06/2025	Medekatkan diri kepada Bunda Maria
9	EB	19/06/2025	Doa untuk permohonan
10	KK	20/06/2025	Bentuk cinta kita kepada Bunda Maria
11	ML	20/06/2025	Medekatkan diri kepada Bunda Maria
12	KI	20/06/2025	Supaya kita dekat dengan Tuhan
13	MV	21/06/2025	Medekatkan diri kepada Bunda Maria
14	SG	23/06/2025	Menghayati karya keselamatan Yesus bagi umat manusia
15	YG	23/06/2025	Supaya kita dekat dengan Tuhan
16	IKG	23/06/2025	Doa umat Katolik sejati
17	CWG	21/06/2025	Supaya kita dekat dengan Tuhan
18	DLG	23/06/2025	Medekatkan diri kepada bunda Maria
19	YT	23/06/2025	Mengenang Yesus dan Maria
20	MK	25/06/2025	Supaya kita dekat dengan Tuhan

3. Apakah bapak/ibu mengetahui arti dari setiap peristiwa dalam doa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Ya saya tau sebagian dimana ada 4 peristiwa yaitu Gembira, sedih, mulia dan terang.
2	BMPS	16/06/2025	Tidak mengerti setiap peristiwa dalam doa rosario
3	MAK	16/06/2025	Tidak mengerti setiap peristiwa dalam doa rosario
4	RK	16/06/2025	Tidak mengerti setiap peristiwa dalam doa rosario
5	SP	18/06/2025	Kurang mengerti maknanya
6	DNP	18/06/2025	Tidak tahu
7	LB	19/06/2025	Kurang mengerti maknanya
8	ME	19/06/2025	Tidak tahu
9	EB	19/06/2025	Tidak tahu
10	KK	20/06/2025	Tidak tahu

11	ML	20/06/2025	Kurang mengerti maknanya
12	KI	20/06/2025	Kurang mengerti maknanya
13	MV	21/06/2025	Kurang mengerti maknanya
14	SG	23/06/2025	Ya saya tau sebagian dimana ada 4 peristiwa yaitu Gembira, sedih, mulia dan terang.
15	YG	23/06/2025	Tidak tahu
16	IKG	23/06/2025	Ya mengetahui doa rosario memiliki 4 peristiwa terdiri dari 5 misteri yang direnungkan.
17	CWG	21/06/2025	Kurang mengerti maknanya
18	DLG	23/06/2025	Kurang mengerti maknanya
19	YT	23/06/2025	Kurang mengerti maknanya
20	MK	25/06/2025	Kurang mengerti maknanya

4. Menurut anda apa yang menjadi dasar dari doa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Kitab suci
2	BMPS	16/06/2025	Kitab suci
3	MAK	16/06/2025	Kitab suci
4	RK	16/06/2025	Kitab suci
5	SP	18/06/2025	Kitab suci
6	DNP	18/06/2025	Dari Bunda Maria
7	LB	19/06/2025	Dasar yang paling utama adalah Kitab Suci karena melalui Kitab Suci kita dapat menerapkan kepada umat melalui maknanya
8	ME	19/06/2025	Ajaran tradisi Gereja katolik
9	EB	19/06/2025	Ajaran tradisi Gereja katolik
10	KK	20/06/2025	Ajaran tradisi Gereja katolik
11	ML	20/06/2025	Dari kebiasaan orang tua
12	KI	20/06/2025	Kitab suci
13	MV	21/06/2025	Kita dapat merenungkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus dan Bunda Maria
14	SG	23/06/2025	Dari Bunda Maria
15	YG	23/06/2025	Dari Bunda Maria
16	IKG	23/06/2025	Dasar dari doa rosario adalah Alkitab dan tradisi Gereja Katolik merenungkan peristiwa kehidupan bunda maria dan pengulangan doa-dao salam Maria.
17	CWG	21/06/2025	Kita dapat merenungkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus dan Bunda Maria
18	DLG	23/06/2025	Kita dapat merenungkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus dan Bunda Maria

19	YT	23/06/2025	Dasar yang paling utama adalah Kitab Suci karena melalui Kitab Suci kita dapat menerapkan kepada umat melalui maknanya
20	MK	25/06/2025	Kitab Suci

5. Mengapa menurut Anda doa Rosario penting dalam kehidupan umat Katolik?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Ya sangat penting karena supaya membantu kita berdoa melalui Bunda Maria
2	BMPS	16/06/2025	Supaya dekat dengan Tuhan
3	MAK	16/06/2025	Supaya dekat dengan Tuhan
4	RK	16/06/2025	Supaya dekat dengan Tuhan
5	SP	18/06/2025	Agar doa kita terkabulkan
6	DNP	18/06/2025	Agar doa kita terkabulkan
7	LB	19/06/2025	Sangat penting karena itu doa wajib
8	ME	19/06/2025	Penting biar doa kita terkabulkan kepada Bunda Maria
9	EB	19/06/2025	Penting biar doa kita terkabulkan kepada Bunda Maria
10	KK	20/06/2025	Penting biar doa kita terkabulkan kepada Bunda Maria
11	ML	20/06/2025	Penting biar doa kita terkabulkan kepada Bunda Maria
12	KI	20/06/2025	Bermanfaat untuk ketenangan batin
13	MV	21/06/2025	Dapat menambah kekuatan iman kita
14	SG	23/06/2025	Agar doa kita terkabulkan
15	YG	23/06/2025	Agar doa kita terkabulkan
16	IKG	23/06/2025	Karena dengan doa rosario bukan hanya sekedar rangkaian doa tetapi sebuah sarana yang bermakna bagi umat katolik dalam iman.
17	CWG	21/06/2025	Agar doa kita terkabulkan
18	DLG	23/06/2025	Agar doa kita terkabulkan
19	YT	23/06/2025	Mengenang dan mempererat iman.
20	MK	25/06/2025	Supaya dekat dengan Tuhan

6. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi hambatan utama bagi umat untuk terlibat aktif dalam doa Rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	-kurangnya pemahaman mengenai makna doa rosario sehingga umat menjadi kurang terlibat dalam berdoa rosario

			-Kesibukan dengan pekerjaan masing-masing dan kurang motivasi
2	BMPS	16/06/2025	Kurangnya kesadaran dalam diri
3	MAK	16/06/2025	Tidak paham jadi merasa membosankan
4	RK	16/06/2025	-Kurangnya pendalaman iman -Kurangnya bimbingan dari Gereja
5	SP	18/06/2025	Kurang motivasi dalam diri
6	DNP	18/06/2025	Kurangnya motivasi atau minat dalam berdoa Rosario
7	LB	19/06/2025	Dengan berdoa rosario merasa kurang penting dan kesibukan dengan pekerjaan masing-masing
8	ME	19/06/2025	Dengan berdoa rosario merasa kurang penting dan kesibukan dengan pekerjaan masing-masing
9	EB	19/06/2025	Kurangnya pendalaman iman
10	KK	20/06/2025	-Kurangnya pendalaman iman -Kurangnya bimbingan dari Gereja
11	ML	20/06/2025	Kurangnya bimbingan dari Gereja
12	KI	20/06/2025	Kurangnya bimbingan dari Gereja
13	MV	21/06/2025	Kurangnya kekompakan, umat merasa mindar karena faktor ekonomi, kesibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing.
14	SG	23/06/2025	Kurangnya pemahaman dan katekese mengenai doa rosario
15	YG	23/06/2025	Tidak mengerti manfaatnya
16	IKG	23/06/2025	-kurangnya partisipasi umat -kurangnya pemahaman umat tentang bagaimana cara berdoa rosario yang baik dan benar -tidak pelatihan tentang doa rosario kepada umat
17	CWG	21/06/2025	Kesibukan dengan pekerjaan masing-masing dan kurang motivasi
18	DLG	23/06/2025	Kesibukan dengan pekerjaan masing-masing dan kurang motivasi
19	YT	23/06/2025	Kesibukan dengan pekerjaan masing-masing dan kurang motivasi
20	MK	25/06/2025	Tidak mengerti manfaatnya

7. Apakah bapa/ibu dalam kehidupan sehari-hari sering berdoa rosario atau hanya pada bulan mei dan oktober?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober

2	BMPS	16/06/2025	Saya kadang doa rosario sendiri di rumah
3	MAK	16/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
4	RK	16/06/2025	Jarang doa rosario
5	SP	18/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
6	DNP	18/06/2025	Jarang doa rosario
7	LB	19/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
8	ME	19/06/2025	Kadang doa rosario sendiri, tapi tidak rutin
9	EB	19/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
10	KK	20/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
11	ML	20/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
12	KI	20/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
13	MV	21/06/2025	Jarang doa rosario
14	SG	23/06/2025	Kadang doa rosario sendiri, tapi tidak rutin
15	YG	23/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
16	IKG	23/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
17	CWG	21/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
18	DLG	23/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober
19	YT	23/06/2025	Jarang doa rosario
20	MK	25/06/2025	hanya berdoa rosario pada bulan yang ditentukan yaitu bulan Mei dan Oktober

8. Bagaimana partisipasi umat dalam mengikuti ibadat doa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Sedikit saja yang ikut berpartisipasi, hanya bapa, ibu dan anak-anak, dan bagi generasi muda kurang terlibat aktif.
2	BMPS	16/06/2025	Umat belum memahami dengan baik tentang tata cara dalam ibadat doa rosario
3	MAK	16/06/2025	Umat belum berpartisipasi dalam mengikuti ibadat doa rosario
4	RK	16/06/2025	Umat belum hening kalau berdoa
5	SP	18/06/2025	Umat kurang mengikuti ibadat rosario dengan hikmat
6	DNP	18/06/2025	Mengikuti dengan pikiran melayang-melayang

7	LB	19/06/2025	Umat sudah bagus rajin mengikuti rosario
8	ME	19/06/2025	Umat masih ribut apalagi anak-anak
9	EB	19/06/2025	Umat kurang mengikuti ibadat rosario dengan hikmat
10	KK	20/06/2025	Umat kurang mengikuti ibadat rosario dengan hikmat
11	ML	20/06/2025	Umat kurang mengikuti ibadat rosario dengan hikmat
12	KI	20/06/2025	Mengikuti dengan pikiran melayang-melayang
13	MV	21/06/2025	Umat belum memahami dengan baik tentang tata cara dalam ibadat doa rosario
14	SG	23/06/2025	Umat berpartisipasi hanya sebagai yang lain tidak sibuk dengan pekerjaannya masing-masing
15	YG	23/06/2025	Umat belum berpartisipasi dalam mengikuti ibadat doa rosario
16	IKG	23/06/2025	Umatnya sangat minoritas tetapi tetap menjalankan doa rosario bersama walaupun tidak semua umat terlibat
17	CWG	21/06/2025	Umat belum memahami dengan baik tentang tata cara dalam ibadat doa rosario
18	DLG	23/06/2025	Umat kurang memahami tata cara ibadat doa rosario dengan baik dan benar
19	YT	23/06/2025	Cukup baik
20	MK	25/06/2025	Umat belum memahami dengan baik tentang tata cara dalam ibadat doa rosario

9. Menurut pengetahuan bapak/ibu, apakah umat stasi Santo Agustinus SP 6 terlibat dalam berdoa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Ikut terlibat
2	BMPS	16/06/2025	Ikut terlibat
3	MAK	16/06/2025	Ikut terlibat
4	RK	16/06/2025	Ikut terlibat
5	SP	18/06/2025	Sebagian terlibat Sebagian tidak
6	DNP	18/06/2025	Cuman orang-orang tertentu yang terlibat
7	LB	19/06/2025	Sebagian terlibat Sebagian tidak
8	ME	19/06/2025	Sebagian terlibat Sebagian tidak
9	EB	19/06/2025	Sebagian terlibat Sebagian tidak
10	KK	20/06/2025	Sebagian terlibat Sebagian tidak
11	ML	20/06/2025	Cuman orang-orang tertentu yang terlibat
12	KI	20/06/2025	Ikut terlibat
13	MV	21/06/2025	Kurang terlibat
14	SG	23/06/2025	Iya terlibat, meskipun kurang memahami arti dan makna doa rosario
15	YG	23/06/2025	Kurang terlibat

16	IKG	23/06/2025	Ya terlibat walaupun hanya di bulan mei dan oktober
17	CWG	21/06/2025	Hanya Sebagian yang terlibat
18	DLG	23/06/2025	Kurang terlibat
19	YT	23/06/2025	Kurang terlibat
20	MK	25/06/2025	Ikut terlibat

10. Bagaimana lingkungan Gereja dan suasana ibadah dapat mempengaruhi Tingkat partisipasi umat dalam berdoa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Tidak ada hal yang terpengaruh dan suasana ibadah berjalan dengan baik
2	BMPS	16/06/2025	Tidak terpengaruh
3	MAK	16/06/2025	Tidak terpengaruh
4	RK	16/06/2025	Tidak terpengaruh
5	SP	18/06/2025	Tidak terpengaruh
6	DNP	18/06/2025	Tidak mempengaruhi Suasana ibadat kita
7	LB	19/06/2025	Tidak ada yang terpengaruh aman dan tentram
8	ME	19/06/2025	Aman dan tentram
9	EB	19/06/2025	Ibadat berjalan dengan lancar
10	KK	20/06/2025	Tidak terpengaruh
11	ML	20/06/2025	Tidak terpengaruh
12	KI	20/06/2025	Tidak ada yang terpengaruh aman dan tentram
13	MV	21/06/2025	Tidak terpengaruh
14	SG	23/06/2025	Ibadat berjalan dengan lancar
15	YG	23/06/2025	Suasana yang bagus tidak ada halangan
16	IKG	23/06/2025	Suasana yang bagus tidak ada halangan
17	CWG	21/06/2025	Suasana yang bagus tidak ada halangan
18	DLG	23/06/2025	Aman dan tentram
19	YT	23/06/2025	Sangat mempengaruhi lingkungan ibadat kita, karena terlalu rebut
20	MK	25/06/2025	Tidak terpengaruh

11. Menurut bapak/ibu upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman umat tentang doa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Membuat pendekatan kepada mereka dengan cara berkomunikasi dengan baik agar mereka ikut dalam ibadat dengan baik dan bisa memahami tentang doa rosario

2	BMPS	16/06/2025	Memberikan pelatihan/pendidikan kepada mereka tentang doa rosario
3	MAK	16/06/2025	Harus belajar bersama dan percaya diri
4	RK	16/06/2025	Berlatih terus
5	SP	18/06/2025	Memberikan katekese tentang doa rosario
6	DNP	18/06/2025	Saling komunikasi yang baik dengan pastor paroki dan pihak paroki sendiri
7	LB	19/06/2025	Memberikan katekese tentang doa rosario
8	ME	19/06/2025	Memberikan katekese tentang doa rosario
9	EB	19/06/2025	Mengadakan Pendidikan khusus tentang doa rosario dalam program Gereja
10	KK	20/06/2025	Memberikan katekese tentang doa rosario
11	ML	20/06/2025	Memberikan pembinaan mengenai doa rosario
12	KI	20/06/2025	Memberikan pembinaan mengenai doa rosario
13	MV	21/06/2025	Memberikan pembinaan mengenai doa rosario
14	SG	23/06/2025	Mengajak umat belajar dalam berdoa rosario
15	YG	23/06/2025	Memberikan katekese tentang doa rosario
16	IKG	23/06/2025	Membentuk komunitas doa perlingkungan
17	CWG	21/06/2025	Memberikan katekese tentang doa rosario
18	DLG	23/06/2025	Memberikan katekese tentang doa rosario
19	YT	23/06/2025	Memberikan katekese tentang doa rosario
20	MK	25/06/2025	Memberikan pembinaan mengenai doa rosario

12. Bagaimana meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadat doa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Umat harus ikut belajar agar umat bisa terlibat dalam doa rosario
2	BMPS	16/06/2025	Memberikan katekese tentang pemahaman dalam doa rosario
3	MAK	16/06/2025	Memberikan motivasi
4	RK	16/06/2025	Memberikan dorongan dan dukungan kepada umat agar terlibat aktif dalam ibadat doa rosario
5	SP	18/06/2025	Harus mendekati diri kepada mereka agar mereka bisa terlibat
6	DNP	18/06/2025	Memberikan katekese tentang pemahaman dalam doa rosario
7	LB	19/06/2025	Datang kerumah mereka dengan cara memberikan pemahaman kepada mereka
8	ME	19/06/2025	Memberikan pendekatan dan dewan yang mengajak mereka
9	EB	19/06/2025	Mengajak mereka sama-sama datang berdoa rosario
10	KK	20/06/2025	Mengajak mereka sama-sama datang berdoa rosario

11	ML	20/06/2025	Mengajak mereka sama-sama datang berdoa rosario
12	KI	20/06/2025	Mengajak mereka sama-sama datang berdoa rosario
13	MV	21/06/2025	Mengajak dan mendekatakan diri kepada mereka
14	SG	23/06/2025	Mengajak dan mendekatakan diri kepada mereka
15	YG	23/06/2025	Memberikan katekese
16	IKG	23/06/2025	Memberikan katekese
17	CWG	21/06/2025	Mengajak dan mendekatakan diri kepada mereka
18	DLG	23/06/2025	Mengajak dan mendekatakan diri kepada mereka
19	YT	23/06/2025	Mengajak dan mendekatakan diri kepada mereka
20	MK	25/06/2025	Memberikan katekese

13. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh Gereja untuk meningkatkan umat tentang makna dan pentingnya doa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Memberikan katekese dalam berdoa
2	BMPS	16/06/2025	Memberikan katekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario
3	MAK	16/06/2025	Ada dukungan dari Gereja untuk menjelaskan makna doa rosario
4	RK	16/06/2025	Memberikan katekese
5	SP	18/06/2025	Memberikan katekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario
6	DNP	18/06/2025	Memberikan katekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario
7	LB	19/06/2025	Mengadakan pembinaan supaya mereka mengerti
8	ME	19/06/2025	Memberikan katekese
9	EB	19/06/2025	Memberikan katekese
10	KK	20/06/2025	Memberikan semangat dalam merayakan ibadah doa rosario
11	ML	20/06/2025	Memberikan katekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario
12	KI	20/06/2025	Memberikan katekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario
13	MV	21/06/2025	Mengadakan pembinaan supaya mereka mengerti
14	SG	23/06/2025	Memberikan pelatihan dan pembinaan secara khusus dari Gereja

15	YG	23/06/2025	Memberikan ketekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario
16	IKG	23/06/2025	Mengadakan sesi Pendidikan khusus tentang doa rosario
17	CWG	21/06/2025	Memberikan ketekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario
18	DLG	23/06/2025	Memberikan ketekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario
19	YT	23/06/2025	Memberikan ketekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario
20	MK	25/06/2025	Memberikan ketekese pemahaman yang lebih tentang doa rosario

14. Apakah membentuk kelompok doa rosario perlingkungan bisa meningkatkan partisipasi umat?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Sangat bagus dengan membentuk kelompok kecil bisa lebih bagus kedepanya
2	BMPS	16/06/2025	Ya sangat membantu
3	MAK	16/06/2025	Sangat bisa meningkatkan semangat umat
4	RK	16/06/2025	Ya sangat perlu
5	SP	18/06/2025	Bisa, terutama umat yang belum aktif dalam doa rosario
6	DNP	18/06/2025	Perlu, agar umat lebih dekat satu sama lain
7	LB	19/06/2025	Ya sangat perlu
8	ME	19/06/2025	Ya sangat perlu
9	EB	19/06/2025	Ya sangat perlu
10	KK	20/06/2025	Ya sangat perlu
11	ML	20/06/2025	Ya sangat perlu
12	KI	20/06/2025	Ya sangat perlu
13	MV	21/06/2025	Ya sangat perlu
14	SG	23/06/2025	Bisa agar umat lebih aktif dan semangat lagi
15	YG	23/06/2025	Membentuk kelompok doa dapat meningkatkan partisipasi umat
16	IKG	23/06/2025	Ya sangat bisa dengan adanya kelompok doa rosario diharapkan umat dapat lebih terlibat dalam kehidupan menggereja memperdalam iman mereka dari doa rosario
17	CWG	21/06/2025	Perlu, agar umat lebih dekat satu sama lain
18	DLG	23/06/2025	Bisa agar umat lebih aktif dan semangat lagi
19	YT	23/06/2025	Ya sangat perlu
20	MK	25/06/2025	Ya sangat perlu

15. Apakah menurut Anda perlu diadakan pendalaman atau pelatihan tentang doa rosario?

No	Nama Insial	Tanggal wawancara	Jawaban
1	BK	16/06/2025	Ya sangat penting karena masih banyak umat yang belum sepenuhnya memahami tentang doa rosario
2	BMPS	16/06/2025	Sangat perlu
3	MAK	16/06/2025	Perlu
4	RK	16/06/2025	Perlu
5	SP	18/06/2025	Ya sangat penting agar pemahaman umat semakin meningkat
6	DNP	18/06/2025	Perlu
7	LB	19/06/2025	Perlu
8	ME	19/06/2025	Perlu
9	EB	19/06/2025	Perlu
10	KK	20/06/2025	Perlu
11	ML	20/06/2025	Sangat penting sekali
12	KI	20/06/2025	Sangat penting sekali
13	MV	21/06/2025	Sangat penting sekali
14	SG	23/06/2025	Ya sangat perlu agar dapat meningkatkan pemahaman umat tentang doa rosario
15	YG	23/06/2025	Sangat penting sekali
16	IKG	23/06/2025	Ya sangat diperlukan dengan mengadakan pendalaman umat tentang doa rosario umat dapat memperdalam iman mereka dekat dengan bunda Maria
17	CWG	21/06/2025	Sangat penting sekali
18	DLG	23/06/2025	Sangat penting sekali
19	YT	23/06/2025	Sangat penting sekali
20	MK	25/06/2025	Sangat penting sekali

Lampiran III: Panduan Observasi

Observasi dilaksanakan mulai dari tanggal 16 Mei -31 Mei 2025

No	Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
1	Kehadiran umat dalam doa rosario di stasi Sp6, terutama di luar bulan Mei dan Oktober	Berdasarkan hasil observasi, Kehadiran umat di luar bulan rosario di stasi Sp 6 adalah umat sangat jarang untuk berdoa rosario dalam kehidupan sehari-hari. umat hanya aktif mengikuti doa rosario pada bulan Mei dan Oktober.
2	Umat mengikuti doa rosario dengan sikap hikmat	Berdasarkan hasil observasi, bahwa sebagian umat tampak mengikuti doa rosario dengan serius. Namun ada juga yang tampak kurang fokus seperti sikap diam pikiran yang melayang-layang, sering keluar masuk pada saat ibadat doa rosario berlangsung
3	Keterlibatan keluarga (orang tua dan anak-anak) dalam doa rosario bersama di stasi Sp 6?	Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan keluarga dalam doa rosario yang hadir hanyalah ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak, sedangkan kaum muda jarang terlihat
4	Umat memahami tata cara dan urutan doa rosario dengan benar?	Berdasarkan hasil observasi, bahwa Sebagian umat terlihat masih kurang memahami tata cara urutan doa rosario seperti pada kalung rosario mereka kurang mengerti cara untuk menggunakannya dengan baik dan benar.
5	Apakah umat membawa dan menggunakan sarana doa seperti rosario dan buku panduan saat ibadat berlangsung	Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam ibadat doa rosario berlangsung mengenai sarana yang digunakan, masih banyak yang tidak menggunakan rosario dan tidak memiliki panduan buku rosario sehingga umat kesulitan mengikuti doa rosario dengan baik.

Lampiran IV: Dokumentasi Penelitian
Gereja Santo Agustinus SP 6

Kegiatan berdoa rosario (15/06/2025)



Ketua stasi Santo Agustinus SP 6



Kegiatan wawancara

Tanggal 19/06/2025



Tanggal 16/06/2025



Tanggal 19/06/2025



Tanggal 19/06/2025

